

# PAKAIAN DALAM WANITA DEWASA



Oleh

*Dra. Yasnidawati*

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DISENANGI TEL MARET 91
SUBJEK HUKUM HADIAH
KOD. I KKI
NO. V. TOPS 567/140/91 - 029
CALL NO 646.34 YAS PO

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNIK KEJURUAN

IKIP PADANG

1990

FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNIK KEJURUAN  
IKIP PADANG  
DISENANGI TEL MARET 91

## KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa karena berkat Rahmat dan petunjukNya jumlah penulis telah dapat menyusun dan menyelesaikan buku dengan judul "PAKAIAN DALAM WANITA DEWASA".

Sebagaimana kita ketahui bahwa secara garis besarnya didalam kehidupan sehari-hari pakaian dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu : Pakaian luar dan pakaian dalam. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam buku ini akan dibahas mengenai pakaian dalam saja.

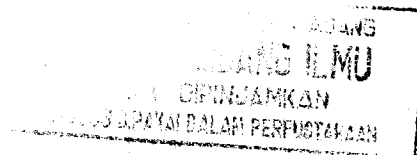
Sebenarnya, peranan dan fungsi pakaian dalam ini tidak begitu berbeda dengan pakaian luar, sebab penggunaan pakaian dalam yang cocok dan sesuai menurut fungsinya akan dapat mempengaruhi penampilan sipemakainya. Oleh karena itu maka melalui penulisan buku ini penulis mencoba menyusun dan mengemukakan bermacam-macam jenis, fungsi, model serta pembuatan pola pakaian dalam.

Dalam membahas buku ini penulis menyadari masih terdapat kekurangan-kekurangan baik mengenai materi maupun sistematika penulisannya, hal ini disebabkan keterbatasan penulis karena pengalaman yang relatif sedikit.

Untuk itu saran dan kritik yang membangun guna perbaikan dan penyempurnaan buku ini penulis terima dengan segala senang hati.

Harapan penulis semoga buku ini bermamfaat bagi para pembaca terutama mahasiswa PKK.

Padang, Nopember 1990.



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Pengertian Pakaian Dalam .....	4
B. Tujuan Memakai Pakaian Dalam .....	5
C. Kegunaan Pakaian Dalam .....	6
<b>II. JENIS DAN FUNGSI PAKAIAN DALAM</b> .....	<b>8</b>
1. Pakaian Dalam Yang Dipakai .....	9
Sebelum Pakaian Luar.	
2. Pakaian Dalam Yang Dipakai .....	12
Didalam Rumah.	
3. Pakaian Dalam Yang Berfungsi Ganda .....	13
<b>III. PEMILIHAN BAHAN, WARNA, MODEL DAN</b> .....	<b>15</b>
<b>HIASAN PAKAIAN DALAM.</b>	
1. Pemilihan Bahan .....	15
2. Pemilihan Warna .....	16
3. Pemilihan Model .....	20
4. Pemilihan Hiasan .....	31
<b>IV. MEMBUAT PAKAIAN DALAM</b> .....	<b>34</b>
A. Penyediaan Alat-Alat Dan Bahan .....	34
B. Mengambil Ukuran .....	38
C. Membuat Pola .....	39
1. Kutang dalam .....	40

2. B H. ....	45
3. Celana Dalam .....	51
4. Rok Dalam Wanita .....	54
5. Gaun Tidur .....	58
6. Pakaian Renang .....	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	72

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

## BAB I

### PENDAHULUAN

Semenjak awal perkembangannya, sejarah telah menunjukkan bahwa pada mulanya manusia hidup berkelompok-kelompok. Didalam kelompok kehidupan manusia tersebut maka secara langsung akan terbentuklah masyarakat yang berbudaya yang memiliki tatakrama atau aturan-aturan tersendiri. Salah satu ciri khas dari kehidupan masyarakat yang telah berbudaya akan terlihat dari tatacara dan etika mereka dalam berpakaian. Sebagai contoh, pada suatu negara tertentu terlihat bahwa kelompok masyarakatnya menutup rapat seluruh tubuhnya dalam memakai pakaian, kecuali yang terbuka hanya pada bagian mata saja. Sedangkan pada kelompok atau masyarakat di negara lainnya hanya mempergunakan sehelai kain sarung saja sebagai penutup tubuhnya.

Meskipun kehidupan sosial ekonomi dan kebudayaan suatu masyarakat atau suatu bangsa adalah berbeda, namun demikian dalam beberapa hal tertentu masih terdapat pandangan ataupun anggapan yang sama. Dalam hal ini, manusia secara umumnya mempunyai anggapan yang sama mengenai bagian-bagian tubuh yang harus dilindungi dan tidak pantas terlihat oleh orang lain. Kemudian anggapan tersebutpun telah diperkuat pula oleh ajaran agama yang dianut oleh masing-masing masyarakat itu. Oleh karena itu, maka setiap orang akan berusaha menutup atau melindungi bagian tertentu dari tubuhnya dengan menggunakan bermacam-macam bentuk pakaian, sehingga tercapailah kebiasaan berpakaian didalam kehidupan masyarakat.

Kebiasaan cara berpakaian tertentu menyebabkan adanya kecenderungan untuk memolak cara berpakaian yang lain dari yang biasanya. Dilain pihak pengaruh dari luar juga akan menimbulkan perubahan sikap dalam masyarakat yang secara sekaligus juga memengaruhi cara orang berpakaian.

Keinginan serta kebutuhan manusia untuk berpakaian didorong oleh naluri dan sifat dari manusia itu sendiri. Pakaian yang hanya pada mulanya dipergunakan sebagai alat pelindung tubuh saja, maka dewasa ini peranan pakaian tersebut dalam kehidupan manusia sudah sangat luas sekali misalnya; untuk memperindah tubuh atau mempercantik diri, untuk menjaga kesehatan serta untuk menutupi aurat. Oleh sebab itu, maka berpakaian adalah merupakan salah satu kebutuhan yang utama dalam keperluan hidup manusia.

Seseorang akan menjadi terkenal, karena penampilannya, tingkah lakunya, kesukaannya serta cara ia berpakaian. Semua itu akan memperlihatkan pribadi seseorang apakah penampilan seseorang itu cukup baik dan anggun dipandang oleh masyarakat lainnya. Oleh sebab itu dalam berpakaian haruslah ditunjang dengan pemilihan pakaian dalam yang baik dan serasi pula, karena pakaian dalam itu memegang peranan yang penting dalam membentuk keserasian dalam berpakaian.

Tanpa pakaian dalam yang cocok dan baik seseorang tidak akan dapat tampil (berpakaian) secara baik dan sempurna. Umpama saja, bila seseorang memakai pakaian dalam yang sangat menyolok warnanya maka orang itu akan selalu disorot oleh pandangan mata orang lain yang tidak menyenangkan. Apalagi dengan masyarakat kita yang sangat kuat dengan adat is

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

tiadat, norma susila dan agama. Disamping itu pakaian dalam juga akan dapat membantu membentuk tubuh yang baik dan sempurna.

Betapapun lancing dan sempurnanya tubuh seseorang, namun penggunaan pakaian dalam yang lengkap, sempurna serta tepat adalah sangat penting untuk penampilan yang tepat, ter-  
tip dan sopan. Pakaian dalam juga dapat mempengaruhi jatuhnya pakaian luar. Bila pakaian dalamnya lemas melekatnya pada badan seseorang, maka pakaian luarnya juga akan demikian. Penggunaan pakaian dalam yang baik dan tepat akan dapat menjadi penahan dan perisai terhadap pemakaian pakaian luar. Dengan adanya pakaian dalam akan mempermudah seseorang dalam memakai pakaian luar, terutama terhadap pakaian luar yang bahannya tembus atau sedikit terang yang terbuat dari bahan yang tipis. Oleh sebab itu maka penggunaan pakaian dalam yang cocok dan tepat serta sesuai adalah sangat penting terutama untuk lebih meyakinkan kita sewaktu memakai pakaian luar. Dengan demikian maka kita diharapkan dapat menggunakan pakaian dalam sesuai dengan fungsinya, supaya dapat menjaga dan memelihara tubuh yang sehat baik jasmani maupun rohani.

Untuk mendapatkan pakaian dalam yang baik, enak dan cocok dipakai serta serasi dengan pakaian luar sehingga dapat melindungi dan membentuk tubuh yang feminim maka perlu diperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan pakaian dalam. Disamping itu kalau perlu kita haruslah dapat pula merancang dan membuat pakaian dalam tersebut secara sederhana.

Berdasarkan dengan uraian di atas maka dalam penulis-

an ini akan dicoba mengemukakan dan mengembangkan mengenai konsep teori maupun praktek dalam pembuatan pola pakaian dalam itu. Adapun tujuan penulisan mengenai pola pakaian dalam ini adalah supaya ibu-ibu, para mahasiswa maupun siswa dapat belajar dan memahami dengan mudah tentang pola pakaian dalam, sehingga dapat pula mempraktekannya dalam membuat pakaian dalam secara sederhana.

Sesuai dengan hal itu, maka tulisan ini akan terdiri dari beberapa bab. Dimana pada bab 1 akan dikemukakan mengenai pengertian pakaian dalam, tujuan seseorang menggunakan pakaian dalam serta fungsi dari pakaian dalam itu sendiri. Sedangkan pada bab 2 (dua) akan dikemukakan mengenai jenis-jenis pakaian dalam. Selanjutnya pada bab 3 (tiga) akan dibahas mengenai pemilihan bahan, warna, model dan hiasan pakaian dalam. Kemudian dalam bab 4 (empat) dikemukakan mengenai membuat pakaian dalam yang didalamnya ter-cakup pula pembuatan pola pakaian dalam.

#### A. Pengertian pakaian dalam

Menurut istilahnya pakaian dalam sering dikenal juga dengan lingerie. Sesuai dengan istilah tersebut, maka untuk membicarakan tentang pakaian dalam itu perlulah kiranya kita memperhatikan dan mengetahui arti kata lingerie itu. Lingerie berasal dari istilah Inggris yang mempunyai arti pakaian dalam untuk wanita, (Hassan Shadely, 1987:360). Berdasarkan pada pengertian yang dikemukakan di atas, maka terlihat bahwa pakaian dalam berasal dari 2 (dua) kata yakni ; kata pakaian dan kata dalam.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG



Apabila ditinjau dari asal katanya, maka pakaian adalah merupakan baju pembungkus tubuh yang dipakai. Sedangkan dalam berarti bagian yang terletak didalam yang tidak terlihat dari luar. Selanjutnya menurut Ny. Wasia Rusbani ( 1985:139) yang dimaksud dengan pakaian dalam ialah "jemis pakaian yang dikemakan langsung pada tubuh sebagai dasar dan alas pertama sebelum memakai pakaian luar".

Dari pengertian yang dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pakaian dalam itu dapat menutupi dan menyembunyikan bagian tubuh dari pandangan mata. Dengan adanya pakaian dalam akan dapat memberikan tipuan mata bagi orang yang melihatnya, seandainya ada bentuk tubuh yang kurang normal bagi yang memakainya. Seperti payu dara yang kecil sebelah, tapi dengan adanya pakaian dalam dapat terbentuk dengan memakai kutang (bra) yang dilapisi busa tipis. Apabila ada bagian tubuh yang vital dan cacat akan dapat dilindungi, sehingga tidak terlihat oleh orang banyak.

#### B. Tujuan seseorang memakai pakaian dalam.

Secara umum tujuan seseorang memakai pakaian dalam adalah untuk menutupi dan melindungi bagian tubuh yang tidak pantas terlihat dari luar. Namun demikian lebih khusus lagi sebenarnya banyak juga tujuan memakai pakaian dalam tersebut. Dalam hal ini, menurut Nuraini Susanto dan Kadis Saleh ( 1984 : 15 ), tujuan menggunakan pakaian dalam adalah sebagai berikut :

1. Memenuhi peradaban, sehingga tidak menyinggung rasa kesusilaan.

2. Memenuhi syarat kesehatan, melindungi tubuh dari gangguan luar seperti panas, dingin, gigitan serangga dan sebagainya.
3. Memenuhi rasa keindahan dan menjadikan penampilan seseorang lebih menarik sesuai dengan lingkungan dan kesempatan sehingga tidak menyimpang dari lingkungan tempat ia berada.
4. Dibuat sedemikian rupa supaya kekurangan yang terdapat pada bagian tubuh dapat disamarkan.

Berdasarkan dengan uraian di atas maka sudah jelaslah bahwa setiap orang perlu memakai pakaian dalam, karena pakaian dalam dapat mempengaruhi mengenai cara berpakaian maupun penampilan secara keseluruhan yang didalamnya juga termasuk lingkungan tempat dimana kita berada.

### C. Kegunaan pakaian dalam

Sebenarnya kegunaan utama dari pakaian dalam ini adalah untuk melindungi bagian tubuh yang tidak pantas terlihat oleh orang lain. Akan tetapi kegunaan lainnya dari pakaian dalam juga tidak kalah pentingnya, terutama untuk menambah keyakinan diri dalam berpakaian. Adapun kegunaan lain tersebut adalah :

1. Sebagai pelapis atau alas dari pakaian luar.
2. Dapat memperbagus jatuhnya pakaian luar.
3. Dapat menyerap keringat bila bahannya terbuat dari kaus atau katun.
4. Memberikan tipuan mata, bila seandainya ada kekurangan dari bagian tubuh.

5. Bagi orang yang memakai pakaian yang jarang, tembus terang ataupun tipis akan dapat menutup bagian tubuh yang harus tertutup.
6. Untuk dapat mengetahui jenis pakaian dalam.
7. Karena ada jenis pakaian dalam tertentu yang mahal harganya, maka pakaian dalam tersebut dapat dibuat sendiri secara sederhana sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

REKAM PANG  
KEMENTERIAN  
KEMERDEKAAN  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

## BAB II

### JENIS DAN FUNGSI PAKAIAN DALAM

Didalam kehidupan sehari-hari, pakaian yang dipakai beraneka ragam bentuk dan coraknya. Ada yang disebut dengan daster, bebe, piyama, rok, celana dan sebagainya. Semua bentuk atau jenis pakaian tersebut adalah merupakan kebutuhan keluarga didalam melakukan kegiatannya sehari-hari. Pada umumnya penggunaan pakaian tersebut seringkali didasarkan pada fungsi yang sesuai dengan jenisnya.

Menurut jenisnya pakaian dapat dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar yakni : pakaian dalam dan pakaian luar. Pakaian luar adalah pakaian yang dipakai setelah pakaian dalam yaitu pakaian yang dipakai sesuai dengan waktu dan kesempatan memakainya. Sedangkan pakaian dalam adalah pakaian yang dipakai yang melekat pada bagian tubuh tertentu bagi seseorang.

Sebagaimana yang sudah menjadi kodrat dan ketentuan bagi manusia, dimana manusia ada yang diciptakan dengan jenis kelamin laki-laki dan ada pula yang perempuan. Oleh karena itu maka sudah jelas pula bentuk dan jenis dari pakaian kedua jenis kelamin manusia itu akan berbeda pula. Perbedaan antara pakaian laki-laki dan perempuan ini akan lebih terlihat dengan jelas untuk jenis pakaian dalam. Sebab menurut pembagiannya pakaian dalampun dapat dibedakan menurut jenis kelamin yaitu pakaian dalam laki-laki dan pakaian dalam perempuan. Pakaian dalam untuk laki-laki biasanya adalah ; celana dalam, kaos dalam atau singlet dan piyama.



Sedangkan pakaian dalam wanita ( lingerie ) terdiri dari beberapa macam pula seperti; kutang atau BH, celana dalam, rok dalam atau petticoat, longtorzo, daster dan sebagainya.

Oleh karena tubuh wanita mempunyai lekuk-lekuk tertentu serta memiliki naluri kewanitaan yang tinggi, maka wanita lebih cenderung untuk menyempurnakan dan merawat tubuhnya supaya kelihatan lebih cantik dengan penampilan yang meyakinkan. Keadaan yang demikian akan tercapai bila kaum wanita itu ditunjang dengan pemakaian pakaian dalam yang tepat, serasi dan cocok menurut bagian tubuh tertentu. Karena dengan memakai pakaian dalam yang baik dan tepat tersebut maka akan dapat menjadi penahan dan perisai terhadap pengaruh luar sehingga penampilan dari wanita yang memakainya akan menjadi lebih anggun dan lebih cantik dari penampilan biasa. Secara garis besarnya pakaian wanita itu dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok sebagai berikut :

#### 1. Pakaian dalam yang dipakai sebelum pakaian luar

Menurut Z.D. Erna Tamimi ( 1982 : 92 ) yang dimaksud dengan pakaian dalam yang dipakai sebelum pakaian luar ialah "pakaian dalam yang langsung melekat pada kulit badan yang lazim dipakai oleh kaum wanita, antara lain B.H, celana dalam, petticoat dan bebe dalam".

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, maka dapat diartikan bahwa jenis pakaian dalam tersebut mempunyai fungsi khusus yakni; untuk memperbaiki bentuk tu-

buh, memperindah tubuh dan memberikan kesan yang baik terhadap pakaian luar yang dipakai.

#### 1.1. Kutang atau BH.

Pakaian dalam wanita yang digunakan sebagai penutup dada sering disebut juga dengan kutang atau BH. Kutang ini merupakan salah satu dari pakaian dalam wanita yang melekat pada badan. Kutang merupakan fondasi yang berfungsi khusus untuk menahan dan membentuk payu dara, sehingga dapat membentuk dan memperindah bentuk tubuh khususnya payu dara.

#### 1.2. Celana Dalam.

Celana dalam merupakan pakaian dalam wanita yang sangat vital sekali. Pakaian dalam ini berfungsi untuk menutup aurat (alat kemaluan), disamping itu juga berfungsi untuk menahan dan membentuk panggul sehingga tidak terlibat jatuh, terutama bagi wanita yang sudah melahirkan.

#### 1.3. Rok dalam.

Rok dalam ini sering juga disebut dengan petticoat yang berasal dari bahasa inggeris. Pakaian dalam ini biasanya dipakai dibawah pakaian luar. Rok dalam dapat dipakai apabila kita memakai gaun atau bebe yang bahannya kurang baik, atau sewaktu memakai rok yang bahannya tipis atau tembus dari pandangan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

#### 1.4. Kutang dalam.

Kutang dalam diistilahkan juga dengan gaun dalam, yakni gaun terusan yang menyerupai kutang dan tidak memakai lengan. Kutang dalam ini biasanya dipakai di bawah pakaian luar dan dalamnya adalah 5 cm lebih pendek dari pakaian luar yang dipakai. Kutang dalam ini berfungsi untuk menutupi BH yang kita pakai serta sekaligus juga untuk menutupi celama dalam, sehingga bila kita memakai pakaian luar yang agak tipis atau terang, maka akan dapat memberikan tipuan mata yang samar terhadap tubuh kita.

#### 1.5. Korset.

Korset biasanya dipakai bila seseorang memakai kain untuk pakaian nasional. Dimana korset ini mempunyai fungsi untuk mengencangkan atau mengikat pinggang dan sekaligus untuk membentuk supaya pinggang orang yang memakainya menjadi lebih ramping kelihatannya.

#### 1.6. Longtorzo.

Lontorso ialah pakaian dalam yang menyerupai kutang atau BH dan setali dengan korset sampai batas pinggul. Longtorzo biasanya dipakai apabila kita akan memakai kebaya atau pakaian nasional. Pakaian dalam ini berfungsi untuk membentuk payu dara yang baik dan sekaligus dapat pula membentuk pinggang sampai panggul, sehingga kelihatan tubuh menjadi lebih indah dan menarik.



## 2. Pakaian dalam yang dipakai di dalam rumah

Selain dari pakaian dalam yang dipakai di bawah pakaian luar, maka pakaian yang dipakai didalam rumahpun dikelompokkan pada jenis pakaian dalam (lingerie). Ada beberapa jenis pakaian yang termasuk pakaian rumah ini, antara lain adalah :

### 2.1. Daster.

Daster adalah baju longgar yang tidak mempunyai bentuk pinggang. Biasanya hanya dipakai didalam rumah saja oleh kaum wanita. Pakaian ini tidak baik dipakai atau digunakan sewaktu kita menerima tamu ataupun dibawa untuk bepergian, sebab disamping bentuknya yang longgar, maka pakaian ini juga kebanyakan tidak mempunyai lengan sehingga kurang sopan dan tidak baik dibawa keluar. Pakaian ini agak memberikan kebebasan bergerak bagi sipemakainya serta nyaman dipakai.

### 2.2. Piyama

Piyama ialah pakaian yang berbentuk blus dan berlengan panjang serta mempunyai krah mindamora dengan celana pentalon. Pakaian ini biasanya dipakai sewaktu tidur, agar kita tidak diganggu binatang atau serangga. Piyama sama halnya dengan daster, yakni hanya dapat dipakai didalam rumah saja khususnya kamar tidur. Pakaian ini kurang baik dipakai ketika kita menerima tamu ataupun keluar rumah, sebab selain bentuknya yang kurang baik dan juga tidak sopan bila dipakai sewaktu menerima tamu.

### 2.3. Baby doal.

Hampir sama bentuknya dengan piyama, dimana baby doal juga dipakai didalam rumah yang fungsinya adalah untuk dipakai sewaktu tidur. Potongan dari baby doal tidak begitu berbeda dengan bentuk piyama yakni terdiri dari blus dan celana. Hanya saja blusnya biasanya tidak pakai krah, ber-lengan pendek dan panjang celananya biasanya  $\frac{3}{4}$  dari panjang kaki. Panjang celana ini ada juga dibuat sampai batas lutut ataupun di bawah lutut.

### 2.4. Gaun tidur.

Gaun tidur adalah sejenis pakaian yang hanya khusus di pakai pada kamar tidur saja. Gaun ini didisain sedemikian rupa, sehingga bentuk dan modelnya sedikit agak seksi. Pakaian ini biasanya dipakai oleh pengantin baru. Sebenarnya gaun tidur ini sama juga dengan pakaian lainnya, hanya saja bahannya terbuat dari bahan yang tembus terang, sehingga khusus dipakai dikamar tidur saja.

### 2.5. Jas kamar.

Jas kamar adalah pakaian yang berupa mantel panjang, tidak mempunyai kancing tapi mempunyai tali pengikat pinggang. Jas kamar ini hanya dapat digunakan didalam kamar saja, tapi dapat juga dipakai dirumah sewaktu menikmati keadaan santai ataupun sewaktu akan berhias.

## 3. Pakaian dalam yang berfungsi ganda

Yang dimaksud dengan jenis pakaian dalam yang berfungsi ganda disini ialah pakaian yang dipakai langsung menyen-

tuh kulit tubuh ( badan ) yang serupa dengan pakaian dalam. Walaupun demikian jenis pakaian dalam ini juga dapat digunakan untuk kegiatan lainnya, diantara beberapa jenis pakaian tersebut adalah :

### 3.1. Pakaian senam yoga.

Pakaian ini biasanya digunakan untuk olah raga senam dengan menambah kaus stoking panjang untuk dapat menutupi kaki sampai batas celana dalam sehingga tidak terlihat. Namun demikian sebelum ataupun sesudah olah raga senam dilakukan maka pakaian ini sudah otomatis atau langsung menjadi pakaian dalam.

### 3.2. Pakaian renang.

Pakaian renang adalah pakaian yang biasanya dipakai untuk berenang di air. Bentuk pakaian ini menyerupai pakaian dalam seperti kutang, tetapi menyatu dengan celana dalam. Bahan dari pakaian ini terbuat dari kaus atau rajutan atau bahan dari katun campuran dengan sintetis sehingga membuat tubuh kita agak terikat dengan ketat dan sedikit elastis. Dengan demikian maka pakaian ini akan dapat membentuk tubuh menjadi ramping dan ideal.

Dari beberapa uraian yang sudah dikemukakan seperti di atas ternyata bahwa pakaian dalampun mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang demikian terlihat dan terbukti dari fungsi masing masing pakaian dalam itu sendiri. Dimana fungsi yang sangat utama dan penting adalah untuk menutup aurat serta untuk dapat membentuk bagian tubuh tertentu.

### BAB III

#### PEMILIHAN BAHAN, WARNA, MODEL DAN HIASAN PAKAIAN DALAM

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa sebagai dasar untuk berdandan yang baik, bagus, serta serasi dalam berpakaian maka pemilihan bahan, warna, model dan hiasan yang digunakan adalah sangat penting sekali. Dalam hal ini untuk mendapatkan pakaian dalam yang baik dan enak dipakai yang dapat menunjang bentuk jatuhnya pakaian luar sudah tentu persyaratan dari pemilihan bahan, warna, model dan hiasan tersebut haruslah dipenuhi didalam membuat pakaian dalam. Pada bagian ini akan diuraikan bagaimana pentingnya peranan masing-masing persyaratan tersebut di atas.

##### 1. Pemilihan bahan

Oleh karena kegunaan pakaian bermacam-macam pula, maka sudah tentu mengakibatkan pemilihan bahan yang digunakan untuk membuat pakaian itu juga berbeda. Sebab dengan memilih bahan yang tepat dan cocok akan memberikan pengaruh terhadap jatuhnya pakaian bagi sipemakai. Seperti juga dengan pakaian olah raga, haruslah memungkinkan kita lebih mudah bergerak serta bahannya yang dapat mengisap keringat.

Begitu juga dengan pakaian dalam, sebab pakaian dalam ini langsung melekat pada bagian tubuh, maka kita harus memperhatikan bahan dasar untuk pakaian dalam ini. Sebaiknya bahan yang dipilih adalah bahan yang lunak dan tipis serta dapat menyerap keringat. Contohnya ; bahan dari katun, pop-

lin, shantung, kaus atau rajutan. Sedangkan khusus untuk pakaian dalam yang melekat pada bagian badan, misalnya; celana dalam, korset dan BH biasanya bahan terdiri dari dua lapis. Dimana bahan bagian luar dipakai bahan yang elastis, seperti kain karet (bahan yang dibuat dari karet) gunanya adalah untuk membentuk tubuh dengan baik. Sedangkan pada bagian lapisan dalam boleh dipakai bahan kaus atau rajutan, agar dapat menyerap keringat dan memberikan rasa sejuk pada badan.

## 2. Pemilihan warna.

Pemilihan warna merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berpakaian, baik pakaian sehari-hari apalagi untuk pakaian resmi, pesta dan sebagainya. Sebab warna tersebut dapat membuat sesuatu tidak menarik apabila kita salah dalam menggunakannya atau mengkombinasikannya. Meskipun masalah mengkombinasikan warna ini kelihatannya mudah atau tidak begitu sulit, akan tetapi bagi orang yang mempunyai ilmu mengenai warna ini maka sedikit saja kesalahan dalam mengkombinasikannya akan terlihat dengan jelas. Hal ini sesuai dengan dengan apa yang dikemukakan oleh Sri Ardiati K ( 1977:30 ) tentang warna yakni :

"Setiap hari kita dikelilingi oleh warna dan warna-warna ini merupakan suatu hal yang sangat penting pada pakaian. Namun disayangkan bahwa banyak para wanita yang kurang memperhatikan dalam pemilihan warna yang cocok dan serasi, karena kurangnya ilmu mengenai warna tersebut".

Karena itu untuk dapat mengkombinasikan warna dengan baik diperlukan ilmu pengetahuan terhadap warna.

Dari beberapa uraian di atas ternyata bahwa warna mempunyai pengaruh yang besar terhadap pakaian yang sekaligus juga akan mempengaruhi sipemakainya. Seseorang akan kelihatan segar dan cantik bila kombinasi warna yang dipakainya adalah tepat. Sedangkan dipihak lain orang akan kelihatan suram dan kurang menarik bila ia salah dalam mengkombinasikan warna yang dipakai baik dengan warna kulitnya maupun terhadap pakaian itu sendiri.

Untuk lebih mengenal warna, maka kita haruslah mengetahui jenis-jenis warna yang cukup banyak. Dalam hal ini ada warna murni dan ada pula warna campuran. Menurut teorinya, warna itu secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian besar saja yakni; warna primer, warna sekunder dan warna tertier. Warna primer terdiri dari beberapa macam pula, diantaranya; merah, biru dan kuning. Warna primer ini seringkali disebut juga dengan warna dasar. Sedangkan warna sekunder adalah hasil dari campuran 2 (dua) macam warna primer, misalnya; warna jingga atau oranye adalah hasil campuran antara warna merah dengan kuning, warna hijau adalah campuran antara warna biru dengan kuning, warna ungu adalah hasil campuran warna merah dengan biru. Selanjutnya warna tertier adalah campuran dari warna sekunder, yakni warna hijau kekuning-kuningan adalah hasil campuran dari warna 1 : 2 ( warna biru 1 bagian dan warna kuning 2 bagian). Begitu juga untuk warna merah kecoklatan adalah hasil campuran warna merah 1 bagian dan warna hitam 2 bagian.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

Selanjutnya suatu hal yang perlu juga untuk diketahui adalah bahwa masing-masing warna mempunyai tingkatan pula yakni; warna tua, sedang dan muda. Kemudian berdasarkan teorinya, warna inipun dapat pula dibagi dalam beberapa kelompok sebagai berikut :

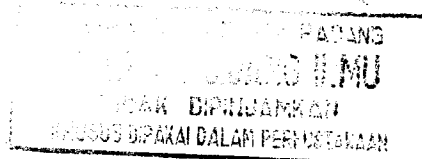
- a. Warna pastel lembut yaitu warna yang mengandung unsur putih, sehingga satu warna kelihatan muda seperti hijau apple, biru muda, merah muda dan kuning muda.
- b. Warna sedang, yaitu warna dimana waktu mencampur dengan air tidak terlalu kental, contohnya hijau sedang, merah muda sedang dan biru temang (sejuk).
- c. Warna bergetar (menyala) yaitu warna dalam pemakaiannya banyak dan tajam, contohnya kuning tajam, merah, oranye hijau menyolok serta biru elektrik.
- d. Warna gelap yaitu pencampuran warna yang kehitam-hitaman, contohnya biru tua (royal blue), merah anggur serta hijau tua (pine green).
- e. Warna netral yaitu warna tetap yang tidak dapat dicampur dengan warna lain atau sering juga disebut dengan warna asli, seperti warna hitam, abu-abu dan putih.
- f. Warna kontras yaitu warna yang berlawanan satu dengan lainnya dalam suatu lingkaran warna, seperti warna merah dengan kuning, warna ungu dengan kuning.
- g. Warna sejuk yaitu warna yang memberikan kesejukan bila dipandang, seperti warna biru, hijau dan putih, karena diasosiasikan dengan air dan langit.

Oleh karena warna pakaian luar terdiri dari bermacam-macam pula, maka supaya pakaian itu kelihatan baik dan lebih bagus maka warna pakaian dalampun harus diperhatikan pula warnanya. Dalam hal ini pilihlah warna pakaian dalam yang serasi dan sesuai dengan warna pakaian luar, sehingga warna pakaian dalam tersebut tidak menyolok kelihatannya dari luar. Misalnya untuk petticoat (rok dalam) yang berwarna hitam atau biru tua dipakai dengan gaun warna hitam atau yang berwarna tua lainnya. Sedangkan warna putih dan cream dapat dipakai dengan gaun ataupun rok yang berwarna muda. Bila memungkinkan pilihlah warna pakaian dalam yang sesuai dan cocok benar dengan warna pakaian luar, misalnya bila pakaian luar berwarna kuning maka untuk pakaian dalam pun dipilih warna yang kuning.

Kemudian untuk pakaian dalam yang khusus dipakai dirumah seperti daster, baby dool, piyama, dan baju tidur maka pilihlah warna yang lembut dan tidak warna yang menyolok. Dan kalau mau pakai motif, pilihlah motifnya yang kecil dengan warna yang sejuk dan lembut. Sebab kita didalam rumah memerlukan kenyamanan, kesejukan dan ketenangan untuk beristirahat atau bersantai dengan keluarga.

Sedangkan untuk pakaian dalam yang berfungsi ganda seperti baju renang, warna yang dipilih adalah warna yang cerah ataupun warna yang terang, sebab akan dipakai didalam air yang dapat membuat suasana menjadi hangat dan ceria.

Meskipun didalam pemilihan warna relatif bebas, dimana boleh dipilih warna yang terang ataupun warna yang





menyolok, namun perlu juga diperhatikan untuk penyesuaian dengan warna kulit sipemakai. Karena warna kulit juga dapat mempengaruhi warna yang dapat membuat penampilan menjadi pucat ataupun lesu. Secara garis besarnya warna kulit dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Putih
- b. Kuning langsung
- c. Sawo matang atau coklat
- d. Hitam.

Kita bangsa Indonesia pada umumnya mempunyai warna kulit sawo matang dan kuning langsung. Karena itu untuk kedua macam warna kulit tersebut cukup banyak warna yang dapat dipilih untuk dipakai. Misalnya untuk warna kulit sawo matang dapat dipilih warna kuning kecoklatan, cream, biru muda merah muda dan yang mengandung unsur putih. Dan hindari lah memakai warna tua, seperti ungu, biru tua dan merah tua. Jika kita memiliki warna kulit kuning langsung maka dapat memakai hampir semua warna kecuali warna yang memberi kesan pucat.

### 3. Pemilihan Model

Sebelum kita memahami mengenai model yang akan dipilih yang sesuai dengan bentuk tubuh kita, maka sebaiknya lah kita mengetahui terlebih dahulu apa sebenarnya arti model dalam pakaian. Menurut pengertian umum yang dimaksud dengan model adalah contoh pakaian. Sedangkan menurut Sri Kiswani (1979:89) model pakaian berarti "Contoh pakaian yang sudah jadi, foto pakaian yang diperagakan atau

berupa sekaan/lukisan pada lembaran kertas dari seseorang pencipta".

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat kita ketahui bahwa model adalah berupa bentuk suatu pakaian dengan bagian-bagiannya, apakah mempunyai krah, lengan dan sebagainya. Begitu juga dengan pakaian dalam, juga mempunyai bermacam-macam model. Oleh karena begitu banyaknya model untuk pakaian dalam ini, maka kita haruslah dapat memilih salah satu model yang sesuai dan serasi dengan bentuk tubuh dan pakaian luar yang kita pakai.

### 3.1. Pemilihan model BH atau kutang.

Pemilihan model BH yang serasi dan sesuai adalah sangat penting dalam pemakaian pakaian dalam, sebab hal ini akan dapat mempengaruhi penampilan kita sehari-hari. Misal saja, seorang wanita yang berpakaian cukup menarik, namun tanpa disadarinya ternyata tali behanya mengintip keluar maka hal ini akan dapat mengurangi nilai penampilan dan bisa juga menimbulkan rasa malu. Karena itu memakai penutup dada atau beha sebaiknya harus sesuai dengan busana luar yang kita pakai, disamping itu ukurannya juga harus dipilih yang pas serta cocok pula modelnya. Untuk itu perlu diperhatikan dalam memilih model beha, agar tetap dan terjaga rapi dibalik busana yang dipakai.

Untuk punggung yang terbuka (backless), pilihlah penutup dada yang bagian belakangnya cukup rendah serta tidak memakai tali. Perlu diperhatikan sebaiknya bagian belakang beha lebih rendah dari batas punggung pakaian yang dikena-

kan agar tidak kelihatan terbuka. Jika bagian belakang busana menyilang, kenakanlah beha yang bertali kecil dan menyilang pula. Sedangkan untuk busana yang tanpa lengan ada beberapa pilihan model beha yang dapat digunakan. Per-tama, penutup dada tanpa tali namun cukup ketat menutup dada, model tersebut cocok untuk busana yang berpotongan dengan leher rendah Sabrina atau yang agak terbuka dibagian bahu. Model penutup dada ini akan membuat kita merasa aman bergerak tanpa ada rasa cemas tali beha akan melorot. Ke-dua, penutup dada bertali kecil, bisa kita pakai untuk pakaian yang tidak menggunakan lengan. Sewaktu memakainya yakinkan talinya sudah cukup kencang, sehingga sewaktu-waktu tidak melorot jatuh.

Selain model penutup dada yang sudah kita sebutkan di atas, ada lagi model penutup dada yang berpotongan halter dengan tali yang melingkar dileher. Model ini sangat cocok dan sesuai dipakai untuk busana yang berpotongan leher halter.

### 3.2. Kutang dalam atau bebe dalam.

Kutang dalam ini juga mempunyai bentuk dan model yang bermacam-macam pula menurut bentuk pakaian luar yang dikenakan. Kalau pakaian luar yang dikenakan mempunyai leher rendah maka kutang dalamnya dipilih yang berleher rendah dan agak jatuh. Sedangkan untuk pakaian luar yang bahannya tipis dan tembus pandang, maka sebaiknya digunakan kutang dalam yang mempunyai renda atau disulam dengan halus, supaya beha tertutup agak samar. Ukuran kutang dalam ini le-

bih pendek 3 - 5 cm dari ukuran rok pakaian luar.

### 3.3. Rok dalam (petticoat).

Untuk rok dalam tidak begitu banyak pemilihan model, biasanya model tersebut ada yang lurus saja dan sisi bagian bawah rok dibelah. Kemudian ada juga model rok dalam yang kembang. Rok dalam mempunyai fungsi untuk menahan pakaian luar agar lebih baik letak dan bentuknya. Panjang rok dalam lebih pendek 3 - 5 cm dari ukuran panjang bebe pakaian luar.

### 3.4. Celana dalam.

Celana dalam mempunyai model yang cukup banyak. Oleh karena itu semua orang dapat atau bisa memilih model yang sesuai dan cocok dengan pakaian luar yang dipakainya. Seperti celana korset, disamping dapat membentuk panggul yang baik dan indah juga berfungsi untuk merampingkan perut serta memperkecil lingkaran pinggang.

### 3.5. Pakaian dalam yang dipakai di rumah.

Pemilihan model untuk pakaian dalam yang dipakai di rumah, seperti daster, piyama, baby dool maka model yang dipilih adalah yang sederhana, longgar dan mudah untuk bergerak. Disamping itu juga mudah dalam pemeliharaannya.

Untuk lebih jelasnya mengenai beberapa model yang akan dipilih dan digunakan untuk masing-masing jenis pakaian dalam yang dipakai dapat dilihat gambar pada halaman berikut.

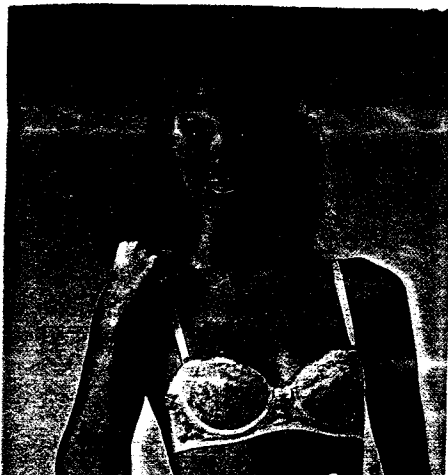
Beberapa Macam Model Beha  
( Penutup Dada )



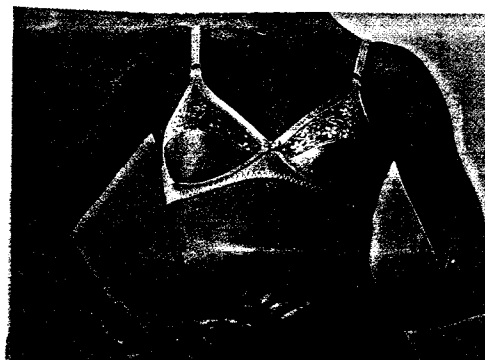
BH dengan busa sintetis tebal (full cup) ini terdiri dari be-  
lahan cup bagian atas dan cup  
bagian bawah. Model ini dapat  
dipakai untuk semua bentuk tu-  
buh khususnya untuk wanita ber-  
payu dara kecil.



BH polos dengan busa sinte-  
tis tipis, terbuat dari ba-  
han katun yang elastis. Ta-  
li bahunya bersatu dengan  
cup tanpa pengatur tali ba-  
hu. Model ini cocok untuk  
remaja putri yang baru ber-  
kembang.



BH 3/4 cup dengan kawat pe-  
nyagah dan tali bahu disam-  
ping cup. Cocok untuk pemakai-  
an busana strapless atau ber-  
leher lebar, karena tali bahu  
dapat dilepas.



Cup bagian atas dari BH  
tanpa busa terbuat dari  
bahan renda yang mena-  
rik, dengan cup bagian  
bawah dari bahan polos.  
Model ini cocok untuk  
payu dara dengan ukuran  
normal.

Gambar.1.

Sumber : Rosalind, For The Womans, New York, 1987, hal.15.

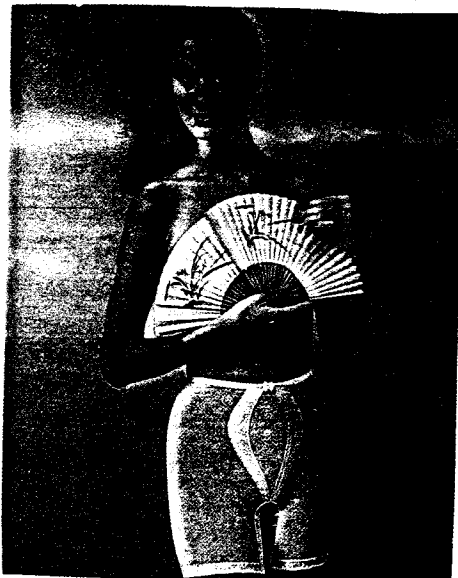


BH panjang dengan ban pinggang yang berfungsi membantu bagian tubuh yang kurang sempurna. Cocok untuk pemakaian kebaya dan busana tipis para ibu.



BH 3/4 cup dengan kawat penunjang dan tanpa tali bahu ini mempunyai elastik pelekat pada bagian pinggir atas atau bawah BH untuk membantu letak BH. Cocok untuk busana strapless atau berleher lebar.

#### Model Celana Dalam



Celana corset berkaki baik di pakai untuk merampingkan perut dan mengecilkan paha.



Celana dalam dengan model sederhana (biasa), dapat dipakai oleh semua wanita.

Gambar :2.

Sumber : Rosalinda, For The Womans, New York, 1987, hal.15.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

## Model Rok Dalam



Gambar.3a.

Rok dalam yang lurus  
ke bawah.



Gambar.3b.

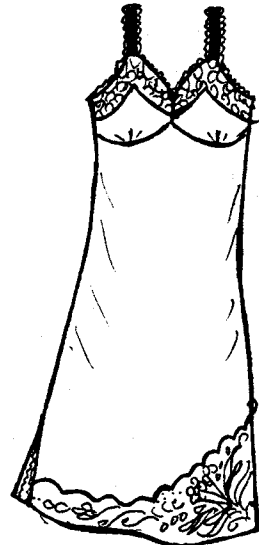
Rok dalam kembang

## Model Kutang Dalam



Gambar.4a.

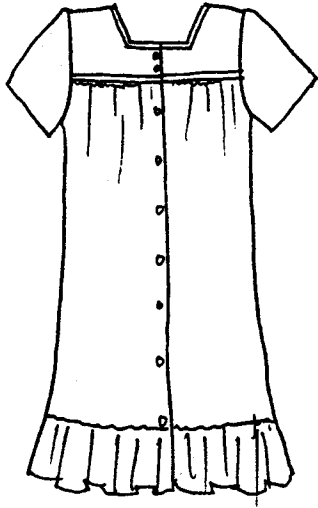
Kutang dalam bergaris  
bahu lebar



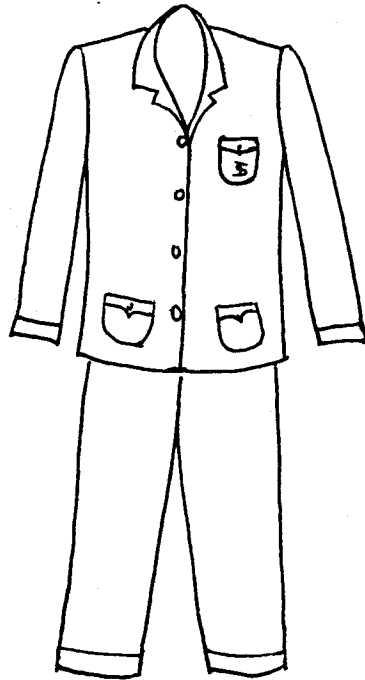
Gambar.4b.

Kutang dalam dengan me-  
makai pas dada.

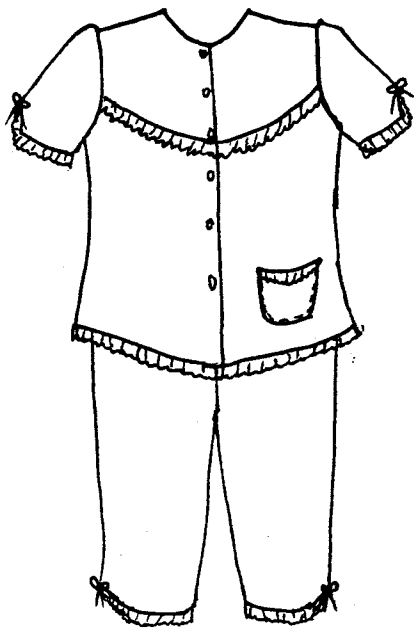
Model pakaian dalam yang dipakai di rumah.



Gambar.5a.  
Model daster.



Gambar.5b.  
Model Piyama.



Gambar.5c.  
Model baby dool.



### 3.6. Pakaiian dalam yang berfungsi ganda.

Pemilihan model pakaian dalam yang berfungsi ganda seperti pakaian renang, maka model yang dipilih haruslah disesuaikan dengan bentuk tubuh yang dimiliki. Hal ini bertujuan agar penampilan kita lebih baik dan serasi. Untuk mencapainya perlu memperhatikan tipe tubuh yang kita miliki sehingga dapat memilih model yang sesuai. Sesuai dengan hal itu di bawah ini akan dijelaskan tentang beberapa tipe tubuh dan pilihan model yang cocok untuk masing-masing tipe tersebut.

#### 3.6.1. Tipe gemuk pendek.

Untuk bentuk tubuh yang mempunyai tipe ini, maka sebaiknya dipilih garis hias pada pakaian dengan arah vertikal karena hal ini dapat memberikan kesan tinggi serta melangsingkan tubuh. Kemudian hindarilah garis arah horizontal, rimpel-rimpel yang banyak serta motif-motif yang besar.

#### 3.6.2. Tipe kurus pendek (kecil).

Untuk bentuk tubuh yang mempunyai tipe ini, buatlah garis hiasnya yang dapat memberikan kesan meninggikan tubuh, dimana garis itu adalah vertikal. Dan model ini boleh memakai sedikit rimpel atau kerutan, kemudian hindari pemakaian garis yang horizontal.

#### 3.6.3. Tipe tinggi gemuk.

Untuk bentuk tubuh yang mempunyai tipe ini, sebaiknya memilih model dengan garis hias arah diagonal atau motif bergaris diagonal, hindari pemakaian rimpel-rimpel yang ba-

nyak dengan motif-motif yang besar.

#### 3.6.4. Tipe tinggi kurus.

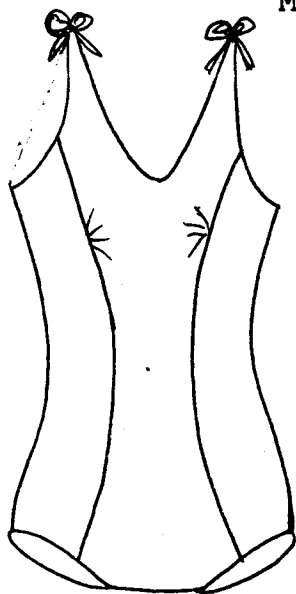
Untuk tipe tubuh ini, buatlah garis hias dengan arah horizontal, Model ini boleh memakai rimpel-rimpel yang banyak serta motif-motif yang besar.

#### 3.6.5. Tipe ideal.

Untuk tipe tubuh yang mempunyai bentuk ideal yaitu bentuk tubuh yang seimbang antara tinggi dengan berat badan, maka dapat dipilih bermacam-macam model yang diinginkan atau semua model dapat digunakan.

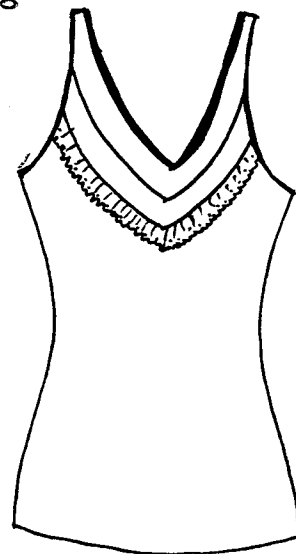
Untuk lebih jelasnya beberapa contoh model pakaian dalam yang berfungsi ganda ini khususnya model pakaian renang yang sesuai dan cocok dengan bentuk tubuh, dapat dilihat gambar berikut :

Model Pakaian Renang



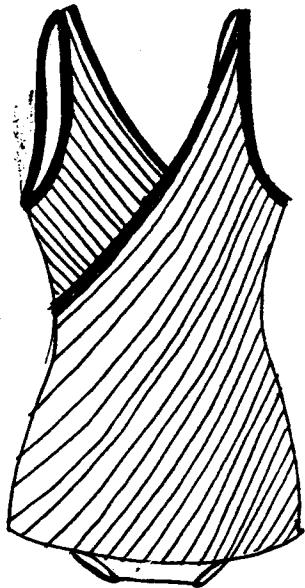
Gambar.6a.

Model pakaian renang  
untuk tipe gemuk pendek.

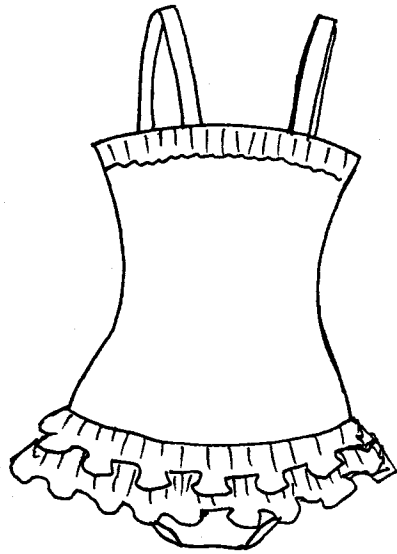


Gambar.6b.

Model pakaian renang  
untuk tipe kurus pendek



Gambar.6c.  
Model pakaian renang  
untuk tipe tinggi gemuk



Gambar.6d.  
Model pakaian renang untuk  
tipe tinggi kurus.

#### 4. Hiasan.

Hiasan merupakan suatu alat untuk menambah keindahan pada suatu benda. Untuk pakaian dalam juga diperlukan hiasan, sebab dengan diberinya hiasan akan dapat memperindah dan memperbagus bentuknya. Disamping itu hiasan juga berfungsi untuk menutupi kekurangan yang ada pada pakaian.

Hiasan yang dipakai pada pakaian dalam dapat berupa pita kecil, renda, sulaman dan hiasan dengan memakai mesin serba guna. Untuk lebih mengetahui mengenai hiasan yang akan dipakai maka dapat diperhatikan beberapa contoh yang dikemukakan di bawah ini.

##### 4.1. Pita.

Menurut jenisnya pita dapat dibagi atas 3 macam yakni :

4.1.1. Pita bordir, yaitu pita yang disulam dan digunakan untuk menghias pakaian dalam seperti; kutang dalam, daster, baby dool dan pakaian tidur.

4.1.2. Pita biku, yaitu pita yang berbentuk biku-biku atau variasi dari bentuk tersebut dan digunakan untuk pakaian dalam seperti di atas.

4.1.3. Pita kecil (polos) atau disebut juga dengan pita jepang. Pita ini dapat digunakan untuk semua jenis pakaian dalam.

##### 4.2. Renda.

Seperti halnya dengan pita, renda juga dapat digunakan untuk menghias pakaian dalam agar kelihatan lebih halus dan



bermutu tinggi serta feminim. Menurut jenisnya renda terbagi atas; renda air, renda bordir, renda klos, renda kait, renda tula dan renda friforite. Renda air atau valencienore halus tanpa kain dasar, sedangkan renda klos, renda kait dan renda frivorite dibuat melalui teknik khusus dari benang jahit. Renda sulam dibuat pada kain dasar katun atau nilon dan renda tula dibuat pada kain dasar tula.

Sedangkan bentuk renda ada 2 (dua) yakni renda pinggir dan renda antara (entredeux). Renda pinggir dipasang pada tepi atau pinggir kain atau diantara garis hias, renda antara dipasang diantara dua kain. Dalam penggunaannya maka perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan bahan yang akan dihias. Renda katun juga digunakan untuk bahan katun, renda halus untuk kain halus dan renda tebal untuk kain yang tebal pula.

#### 4.3. Jahitan.

Dengan menggunakan mesin serba guna maka jahitan yang dihasilkan bisa beraneka ragam, sehingga pakaian dalam dapat dihias. Macam-macam jahitan hias itu tergantung dari ide dan seni orang yang membuat pakaian dalam.

#### 4.4. Pemakaian bis atau rompok.

Pakaian dalam juga dapat dihias dengan memakai bis sebagai memberi aksen pada tepi krah piyama, lengan, leher dan batas sambungan garis hias pada pakaian dalam yang dipakai didalam rumah. Untuk pemakaian atau penggunaan bis ini maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut :

- a. Pilihlah warna bis yang serasi dengan pakaian dalam, untuk itu dapat diambil salah satu warna yang ada pada corak bahan atau menggunakan warna kontras.
- b. Pilihlah bahan bis yang tidak luntur dan seimbang kekuatannya dengan bahan pakaian dalam. Bis yang luntur akan merusak keseluruhan pakaian dalam.
- c. Bis yang dipasang haruslah rapi dan halus dan padat serta lebih baik dari bis yang lebar, sebab bis yang lebar memberi kesan kasar.

#### 5. Strook (lajur)

Strook adalah suatu hiasan dari kain yang dikerut dan dilekatkan sebagai hiasan pada pakaian dalam seperti daster baby dool dan pakaian renang. Strook terbuat dari beberapa cara, diantaranya strook dari kain lurus yang dikerut pada tengahnya. Strook dari kain yang dilipit kecil-kecil (plis-sir) dan ada lagi strook yang digunting diagonal pada bahan atau digunting melingkar sehingga membentuk gelombang. Suatu hal yang harus diketahui dan diperhatikan adalah keindahan strook terletak pada ukuran, cara mengerut dan cara memasangnya.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

## BAB IV

### MEMBUAT PAKAIAN DALAM

Untuk dapat membuat bermacam-macam pakaian dalam secara sederhana, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti; peralatan dan bahan yang akan digunakan, pengambilan ukuran dan pembuatan pola pakaian dalam. Pada bahagian ini akan diuraikan mengenai beberapa hal yang dibutuhkan didalam membuat pakaian dalam tersebut.

#### A. Penyediaan Alat-Alat dan Bahan.

Peralatan yang dibutuhkan untuk membuat pakaian dalam terbagi kedalam 3 (tiga) kelompok yaitu; alat-alat keperluan baku, alat-alat dan bahan keperluan pelengkap serta alat-alat penyerta.

##### 1. Alat-alat dan keperluan baku

Untuk dapat belajar membuat pakaian maka mau tidak mau kita harus memiliki alat seperti; gunting kain, jarum jahit, jarum pentul, pita pengukur, peterban (pita kecil), rader, kapur jahit, benang dan pembuka jahitan. Alat-alat dan semua keperluan ini sebaiknya disimpan didalam suatu kotak (kotak jahitan) agar kemungkinan hilang dapat dihindari.

Untuk dapat memahami peralatan yang digunakan tersebut ada beberapa syarat yang harus diketahui, diantaranya :

a. Gunting yang dipakai untuk menggunting bahan, panjangnya kira-kira 20 - 25 cm, terbuat dari besi baja yang tidak mudah berkarat. Supaya gunting tersebut tahan lama dan tidak cepat tumpul, maka gunting itu jangan dipergunakan untuk menggunting kertas ataupun rambut.

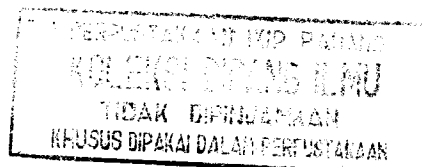


b. Jarum jahit, karena besarnya berbeda-beda sesuai dengan nomornya yakni dari nomor 11 sampai dengan 18, maka perlu memperhatikan jarum mana yang akan dipakai sewaktu menjahit. Untuk itu haruslah disesuaikan jarum yang akan dipakai dengan bahan yang akan dijahit. Dalam hal ini untuk bahan kaus atau bahan sedang (katun), gunakanlah jarum nomor 10 - 12. Pilihlah jarum yang cukup panjang dan runcing ujungnya agar tidak merusak bahan yang akan dijahit. Dalam menyimpan jarum ini hendaklah ditempat yang kering dan supaya tidak berkarat maka ditaburi dengan talk.

c. Jarum pentul, diperlukan untuk menyemat sewaktu menggantung bahan maupun sewaktu menjahit. Jarum pentul ini ada yang berkepala kecil dan ada pula yang berkepala besar yang terbuat dari plastik. Sedangkan ukurannya ada yang panjang dan ada pula yang pendek. Dalam praktek membuat pakaian sebaiknya digunakan jarum yang panjang, runcing dan tidak berkepala.

d. Pita pengukur adalah lajur panjang yang lebarnya kira-kira 1 - 1,5 cm, sering disebut juga dengan sentimeter. Panjangnya 150 cm dan setiap 1 cm diberi angka-angka. Syarat pita pengukur ( sentimeter ) yang baik adalah dibuat dari bahan yang lemas seperti plastik, sedangkan tepinya tidak bertiras dan kedua permukaannya berukuran cm dengan letak garis ukuran tepat pada tepi. Menyimpan sentimeter ini hendaklah dalam keadaan tergulung atau terlipat pendek sehingga dapat tahan lama.

e. Peterband, ini digunakan untuk membantu dalam mengambil



ukuran kurung lengan, batas pinggang agar betul-betul pas pada badan seseorang.

f. Rader adalah alat untuk memindahkan garis pola pada kain. Rader mempunyai roda yang bergerigi, pilihlah rader yang runcing geriginya agar dapat jelas sampai kebaham. Untuk bahan yang tidak dapat dirader dengan yang bergerigi, maka pakailah rader yang licin. Rader harus dipakai dengan hati-hati untuk menghindari timbulnya kerusakan-kerusakan pada bahan.

Seandainya bahan tidak bisa dirader (bahan pegas) maka dapat dipakai karbon tekstil dengan bermacam-macam warna seperti; merah, putih, kuning dan sebagainya. Pilihlah warna yang terang dan membekas pada bahan. Hati-hati dalam pemakaiannya supaya tidak mengotori bahan.

g. Kapur jahit, adalah alat pemberi tanda pola pada bahan atau untuk memindahkan garis pola pada bahan. Kapur jahit bermacam-macam pula warnanya, mulai dari warna yang muda sampai warna tua. Pilihlah warna yang dapat membekas terang pada bahan.

h. Benang jahit yang dipakai untuk menjahit pakaian dalam hendaklah benang yang berkualitas baik yang biasanya bertuliskan "Merseised" yang terdapat pada gelendongan ( kertas pembungkusnya ). Benang yang dipakai biasanya bernomor 50 - 60. Khusus untuk bahan dari kaus, pilihlah benang yang elastis dengan merek "antara", supaya tidak tertarik atau putus-putus sewaktu menjahitnya.

i. Pembuka jahitan adalah alat untuk membuka jahitan bila terjadi kesalahan sewaktu menjahit.

#### j. Mesin jahit.

Untuk menjahit pakaian dalam dapat digunakan mesin jahit biasa dengan bermacam-macam merek. Namun demikian akan lebih baik bila memakai mesin jahit serba guna, karena dengan mesin serba guna kita dapat langsung menjahit dengan memakai tusuk-tusuk hias yang terdapat pada mesin itu.

### 2. Alat-alat dan bahan keperluan pelengkap.

Alat-alat dan bahan keperluan pelengkap dapat mempercepat dan mempertinggi efisiensi kerja serta meningkatkan kualitas hasil jahitan. Adapun yang termasuk kelompok ini ialah alat menggambar, meja kerja, sterika dan mejanya.

#### a. Alat-alat menggambar.

Terdiri dari bermacam-macam penggaris/mistar seperti; penggaris lurus, melengkung, serba guna dan segi tiga siku-siku. Penggaris ini terbuat dari kayu yang keras, plastik, besi atau ebonit. Ukuran panjangnya biasanya 20 - 100 cm.

#### b. Meja kerja.

Meja kerja digunakan untuk menggambar pola, menggunting pola dan menggunting bahan serta untuk tempat kegiatan menjahit. Ukuran meja yang baik adalah; tinggi 75 cm dengan luas daun meja 75 x 120 cm. Terbuat dari kayu yang kuat, permukaan meja harus licin dan rapih sehingga menyenangkan dalam melakukan pekerjaan.

#### c. Sterika.

Digunakan untuk menerika dan mempres bagian-bagian pakaian seperti kampuh-kampuh, kelim dan sebagainya.

#### d. Papan/Meja Sterika.

Terbuat dari kayu atau besi dengan bentuk sedemikian rupa, sehingga praktis dalam pemakaiannya. Tinggi papan sterika yang standar mempunyai ukuran tinggi 70 - 75 cm, lebar dan papan sterika 30 - 40 cm dengan panjangnya 100 - 120 cm. Permukaan papan sterika dialas dengan molton dan tempat sterika terbuat dari anyaman kawat atau eternit.

### 3. Alat-alat penyerta.

Alat-alat penyerta ini juga penting dalam membuat pakaian dalam, Yang termasuk alat penyerta ialah mesin obras dan alat tambahan lain yang dapat mempercepat penyelesaian pembuatan pakaian dalam.

#### B. Mengambil Ukuran.

Dalam membuat pakaian dalam, pengambilan ukuran memegang peranan yang sangat penting. Sebab baik atau buruknya duduk atau letak pakaian dalam yang kita buat sangat tergantung pada ketelitian dan ketepatan dalam mengambil ukuran. Cara mengambil ukuran yang baik dan tepat akan membantu dalam mempersiapkan pembuatan pola ataupun pakaian dalam sehingga enak dipakai dan bagus jatuhnya. Disamping itu juga akan dapat menghemat waktu dalam mempas, karena hanya sedikit perubahan yang diperlukan.

Ukuran-ukuran yang dipakai untuk membuat pola pakaian dalam sama dengan membuat pola pakaian luar. Jadi boleh mengambil ukuran sesuai dengan teori pola dasar yang telah dipelajari dan dipahami, misalnya pola Indonesia, Dress making dan sebagainya.

Ukuran yang diperlukan antara lain :

1. Besar badan (BB) = Lingkar badan (LB)
2. Panjang muka ( PM )
3. Lebar muka ( LM )
4. Lingkar pinggang ( LPi )
5. Lingkar panggul ( Lpa )
6. Tinggi panggul ( Tpa )
7. Panjang sisi ( PS )
8. Tinggi dada ( TD )
9. Panjang bahu ( PBh )
10. Panjang punggung ( PP )
11. Lingkar pinggang ( LP )
12. Panjang rok ( P.rok )
13. Lingkar kurung lengan ( LKL )
14. Tinggi puncak lengan ( TPL )
15. Panjang lengan ( PL )
16. Lingkar lengan ( LL ) = Besar lengan ( BL ).

### C. Membuat pola.

Pola sangat berguna sekali untuk membantu seseorang dalam membuat pakaian. Oleh sebab itu pada lembaran-lembaran berikut akan digambarkan beberapa pola pakaian dalam dengan model sederhana. Dengan adanya gambar pola pakaian dalam ini, maka akan dapat lebih memudahkan bagi siswa ataupun mahasiswa dalam mempelajari membuat pakaian dalam.

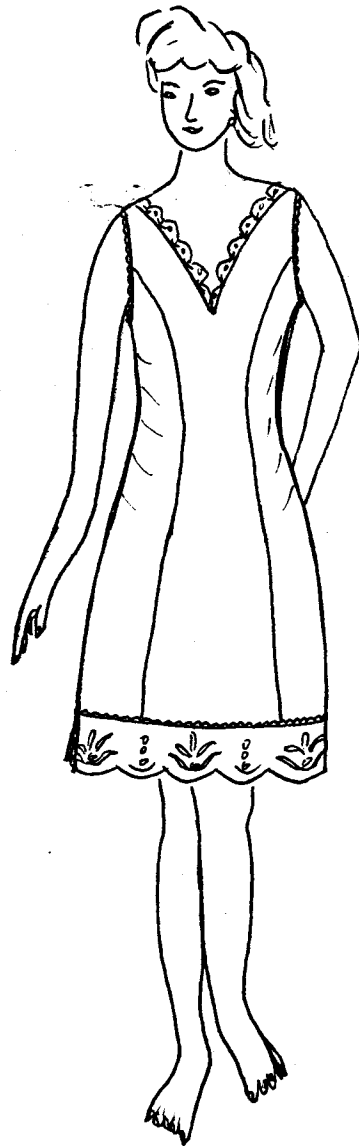
Beberapa Contoh cara merubah model pakaian dalam yang melekat langsung kebadan :

1. Kutang dalam,

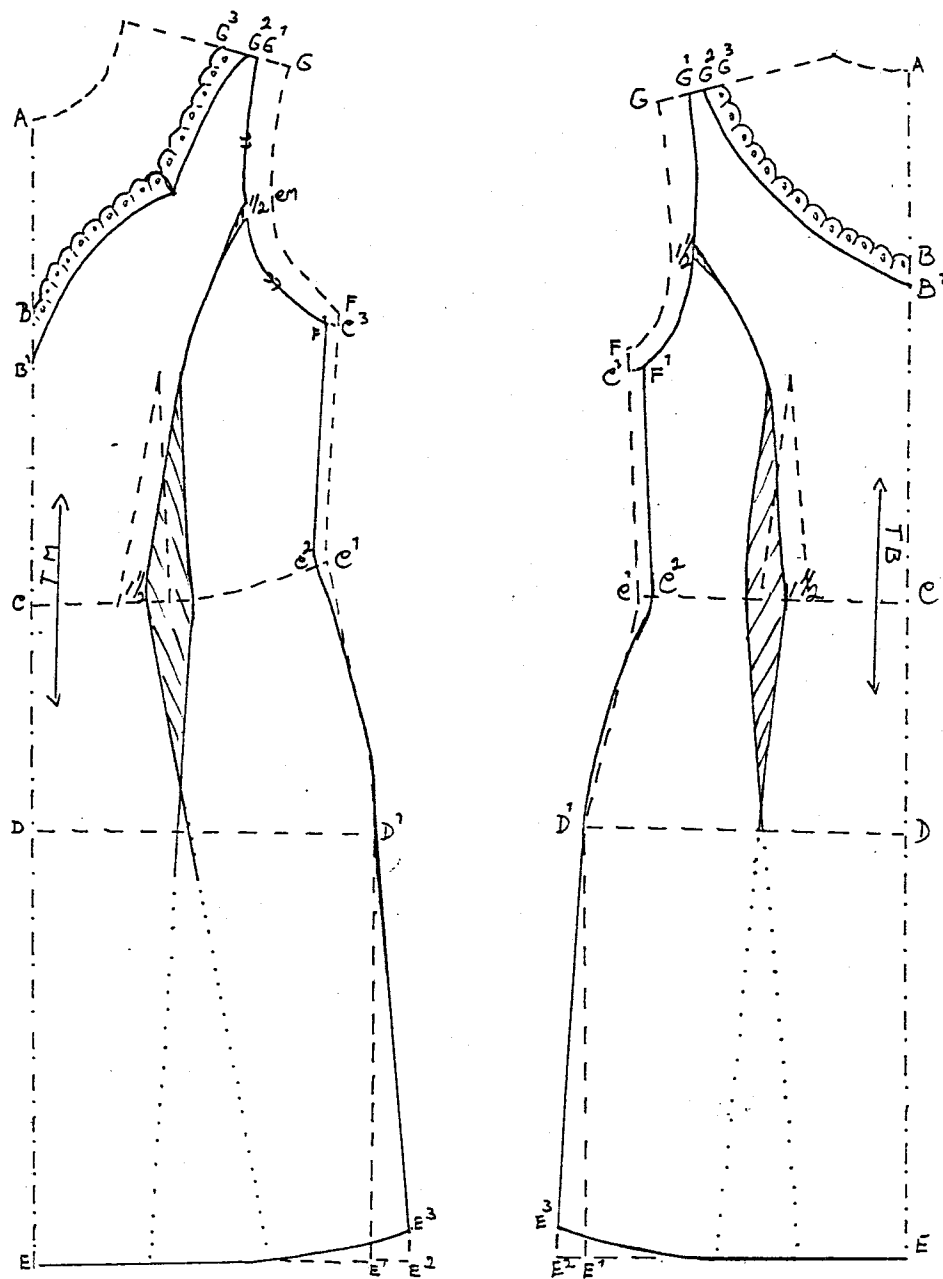
Keterangan :

Gambar model pakaian dalam di sebelah ini adalah kutang dalam/bebe dalam wanita dengan memakai garis princes pada bagian garis tengah lingkaran lengan muka dan belakang melalui tinggi dada sampai ke batas lingkaran bawah rok. Bagian leher memakai garis hias melengkung dan diberi renda yang senada dengan renda bagian lingkaran bawah rok beserta lingkaran lengan.

Pemakaian renda pada bagian bawah rok, lebih besar ukurannya dari bagian leher. Renda bagian lingkaran lengan lebih kecil dari renda bagian leher + 1 cm.



Gambar.7.  
Kutang dalam.



Gambar.8.  
Pola kutang dalam

Untuk membuat kutang dalam kita dapat memakai pola yang telah cocok dengan tubuh kita dengan jalan mengutip pada kertas pola terlebih dahulu.

Keterangan muka :

$$\begin{aligned} A - B &= 12 - 14 \text{ cm} \\ B - B' &= 2 \text{ atau } 4 \text{ cm} \\ C - D &= \text{T. Panggul} \\ D - D' &= 1/4 \text{ L. Pa.} + 1 = E - E' \\ C - E &= \text{Dalam kutang} \\ E^1 - E^2 &= 1,5 \text{ cm} \\ E^2 - E^3 &= 1,5 \text{ cm} \\ C' - C^2 &= 1 \text{ cm} = F - F' \\ E - C^3 &= 1 \text{ atau } 1,5 \text{ cm} \\ G - G' &= 1,5 \text{ atau } 2 \text{ cm} \\ G^1 - G^2 &= 1 \text{ atau } 1,5 \text{ cm} \\ G^2 - G^3 &= 2 \text{ atau } 4 \text{ cm} \end{aligned}$$

Keterangan belakang :

$$\begin{aligned} a - b &= 12 \text{ cm} \\ b - b' &= 2 \text{ atau } 4 \text{ cm} \\ c - d &= \text{T. panggul} \\ d - d' &= 1/4 \text{ L. Pa} - 1 = e - e' \\ c - e &= \text{Dalam kutang} \\ e^1 - c^2 &= 1,5 \text{ cm} \\ e^2 - e^3 &= 1,5 \text{ cm} \\ e^1 - c^2 &= 1 \text{ cm} = f - f' \\ f - c &= 1 \text{ atau } 1,5 \text{ cm} \\ g - g' &= 1,5 \text{ atau } 2 \text{ cm} \\ g^1 - g^2 &= 1 \text{ atau } 1,5 \text{ cm} \\ g^2 - g^3 &= 2 \text{ atau } 4 \text{ cm} \end{aligned}$$

Catatan :

Kalau mau kembang, pakai garis titik-titik dengan menggunting dan dibuka.



Langkah kerja praktek :

1. Mengambil ukuran,

Didalam mengambil ukuran adalah sama dengan mengambil ukuran untuk membuat bebe atau pakaian.

2. Membuat pola,

Pola yang dibuat haruslah cocok dan sesuai dengan badan sipemakai. Cara membuatnya adalah :

- a. Boleh membuat pola dengan menciplakan pola dasar terlebih dahulu, kemudian bagian sisinya dikurangi 1 cm.
- b. Dengan mengambil ukuran pas badan sehingga pola dasar yang dibuat tidak perlu lagi dikurangi 1 cm.

3. Menggunting,

Sewaktu menggunting haruslah diperhatikan letak pola yang terletak pada bahan sesuai dengan arah serat bahan dengan tanda panah ( arah serat ) pada pola.

4. Memberi tanda batas pola pada kain atau bahan dengan kapur jahit.

5. Menyatukan dengan menjelujur bagian bahu, sisi dan garis princess.

6. Pas 1

7. Memperbaiki bagian yang kurang tepat

8. Menjahit dengan mesin

Sewaktu menjahit harus diperhatikan stikan mesin agar jahitan jangan sampai berkerut. Untuk itu sebaiknya digunakan mesin jahit serba guna untuk menjahitnya.

Sedangkan untuk penyelesaian kampuh dengan memakai obras yang sama warnanya atau dengan jahit zigzag pada mesin jahit serba guna.

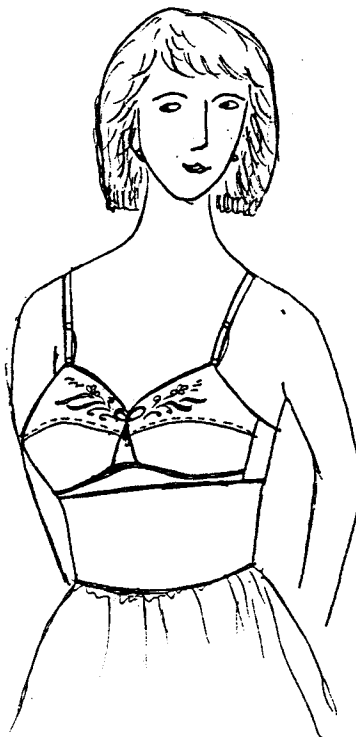
9. Memasang renda pada bagian dada, lengan dan lingkaran bawah kutang dalam. Pemasaan renda boleh memakai tusuk hias yang cocok pada mesin jahit serba guna.
10. Mempres dan memeriksa bagian belahan kampuh (princes) dengan kampuh terbuka  $\pm 1$  cm.
11. Mempas terakhir.

## 2. BH (penutup dada)

Model BH atau penutup dada yang terlihat dalam gambar di bawah ini terdiri dari 2 (dua) lapis bahan yang bagian luarnya memakai kain karet, sedangkan bagian dalamnya memakai bahan kaus untuk kom.

Pada garis tengah kom memakai garis hias yang dstik dengan mesin dan bagian dada memakai sulaman.

Model beha ini dapat dipakai untuk wanita yang mempunyai payu dara sedang atau normal.



Gambar.9.

.B H ( penutup dada )



$$B - D = 1 \text{ cm.}$$

Pada puncak cup muka buat garis datar kiri dan kanan. Dari pola muka bagian bawah, ukur ke atas 4,5 atau 5 cm (tergantung model), tarik garis datar.

$$G - H = 2 \text{ cm}$$

$$D' - D'' = 1 \text{ atau } 1,5 \text{ cm (tergantung model) = } F' - F''$$

Hubungkan  $D' - D'' - H$  terus ke  $F''$  dengan garis lengkung (untuk lingkaran kom).

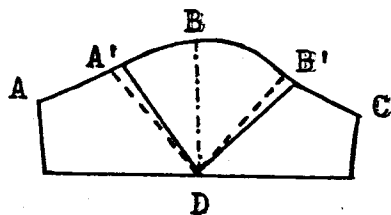
**Keterangan B :**

- Berdasarkan pola dasar belakang yang telah dikurangi sisinya 1 cm, ikuti garis E dan tarik garis sampai tengah belakang sesuai dengan besar pengait kutang.

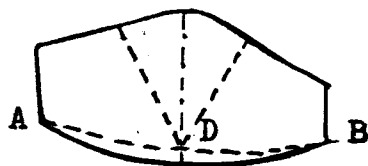
**Catatan :**

Untuk lingkaran kom, pola harus digunting dan dikembangkan.

Potongan kom bagian atas

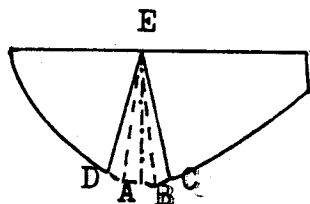


Gambar 10.b.

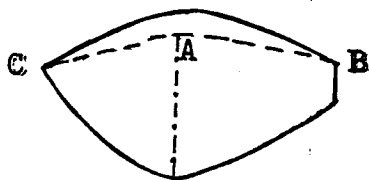


Gambar 10.c.

Potongan kom bagian bawah.



Gambar 10.d.



Gambar 10.e.

Ciplak pola 1

D = Titik puncak dada

A-B = Dibagi 2 sama besar dengan A'

B-C = B'

Dari titik A' naik 1/2 cm

B' turun 1/2 cm.

Ciplak pola 1 yang telah dirubah dengan melipatkan A' ( 1/2 cm ) dan B' ( 1/2 cm ).

Dari titik puncak turun 1 cm. Kemudian hubungkan dengan titik A - B.

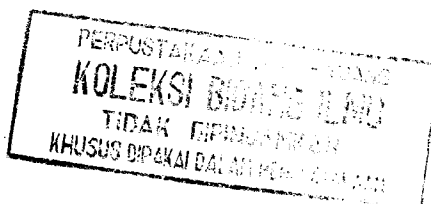
Ciplak pola 11.

A - B = B - C = 1 cm

D - E = C - E = Hubungkan dengan garis lurus.

D - C = Dilipat dan di-ciplak lagi.

A ke atas = 1 cm ( dari titik puncak dada ) dan hubungkan ke B - C.



Langkah kerja dalam praktek :

1. Mengambil ukuran.

Ukuran yang dipakai haruslah pas dan sesuai dengan tubuh seseorang yang akan memakainya. Untuk pola kutang ( BH. ) yang memakai pola dasar badan maka pola tersebut harus dikurangkan sisinya 1 cm bagian muka dan bagian belakang. Akan tetapi boleh juga mengambil tidak pas benar tetapi ditambah lingkaran dada untuk kelonggaran badan.

2. Membuat pola

Pola harus tepat dan benar menurut ukuran yang diambil untuk model yang akan dibuat.

3. Meletakkan pola di atas bahan sesuai dengan arah serat/ bahan.

4. Menggunting

Sewaktu menggunting harus diperhatikan arah serat/ benang bahan sesuai dengan arah serat yang terdapat pada pola. Karena regangan serat akan mempengaruhi bentuk jatuhnya kutang ( BH ) yang dipakai.

5. Memberi tanda batas pola pada bahan dengan kapur jahit.

6. Menjelujur dengan mempertemukan kom bagian atas dengan kom bagian bawah.

7. Mempertemukan dan menjelujur kom dengan bagian bawah kom ( pola I, II dengan pola III ).

8. Menyatukan pola III dengan pola IV (pola badan belakang) dengan menyelujur.

9. Memasang tali behaa sementara.

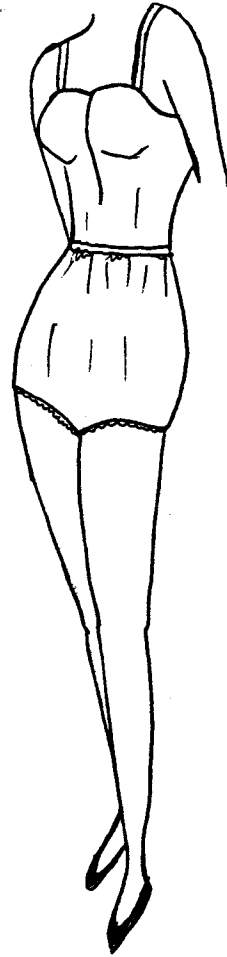
10. Mempas 1, guna melihat letak beha pada dada apakah sudah tepat duduknya atau belum.
11. Memperbaiki hal-hal yang belum tepat.
12. Menjahit dengan memasang lapisan kom bagian dalam dengan memakai stikan mesin. Sewaktu menjahit hendaklah diperhatikan stikan pada mesin, apakah stikan mesin terlalu regang, atau terlalu longgar. Sebab jahitan akan mempengaruhi hasil akhir dari kutang (BH).
13. Memasang karet peregang ( penahan ) badan pada bahan dan memasang renda atau sulaman kalau diinginkan.
14. Memasang tali atau karet dengan gasper kecil pada bagian muka.
15. Mepas terakhir.



### 3. Celana dalam wanita

Gambar di sebelah ini adalah salah satu gambar model celana dalam yang biasa dipakai oleh wanita.

Bahannya boleh dari kain putih (katun), bercolin, trikot (kaus). Model celana dalam ini sedikit berkerut pada pinggangnya, sedangkan pada panggulnya licin. Celana ini cocok dipakai oleh semua wanita.



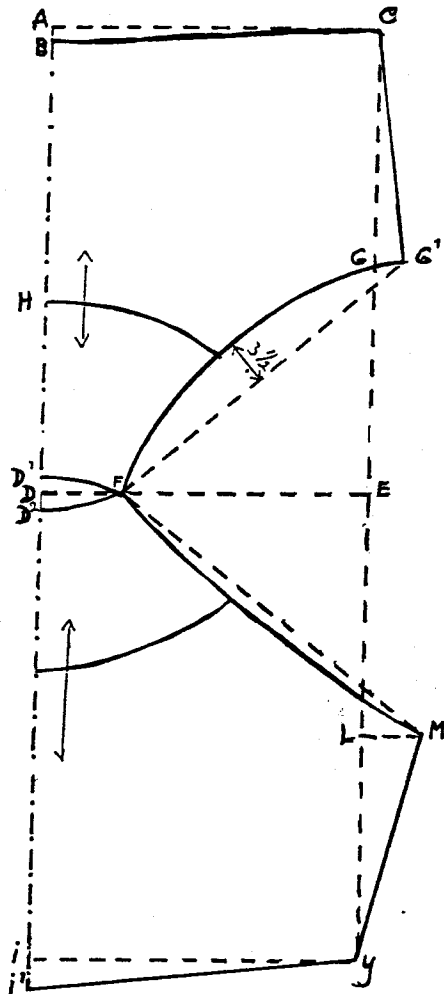
Ukuran yang diperlukan :

Lingkar pinggang = 64 cm  
 Lingkar panggul = 92 cm  
 Panjang sisi celana = 16 cm  
 Tinggi duduk = 28 + 3 cm.

Gambar.11.  
 Model celana dalam wanita.

Keterangan :

- A - B = 1 cm
- A - C =  $\frac{1}{4}$  L.panggul
- B - D = Tinggi Duduk  
+ 3 cm.
- A - C = D - E
- D - F =  $\frac{1}{4}(D - E)$
- C - G = P. Sisi celana
- G - G' = 2 cm
- D' - H = 12 cm
- D - D<sup>2</sup> = 1 cm
- D - C = D - E = I - J
- Y - L = P. Sisi Celana
- L - M = 4 cm
- I - I' = 2 cm.



Gambar.12.

Pola celana dalam  
wanita.

Langkah kerja praktek :

1. Mengambil ukuran  
    Mengambil ukuran haruslah tepat dan pas pada badan.
2. Menggambar pola sebenarnya  
    Pola yang dibuat harus cocok dan sesuai dengan model celana dan badan sipemakai.
3. Menggunting.
4. Memberi tanda pola pada badan.
5. Menyelujur pisak dan di stik dengan mesin.
6. Menyelujur lapisan pisak muka dan belakang.
7. Menyelujur lapisan pisak dan menstik dengan mesin.
8. Menemukan sisi dengan kampuh balik
9. Memasang renda pada kaki celana.
10. Membuat rumah kancing pada pinggang.
11. Mengelim pinggang.
12. Membuat trens dan memasang kancing pada elastik.
13. Memasang karet pinggang.
14. Mempas terakhir.

#### 4. Rok dalam wanita

Gambar di sebelah ini adalah salah satu model rok dalam ( petticoat ) wanita. Pada bagian pinggangnya memakai karet dan berkerut, sedangkan pada bagian bawah rok memakai renda.

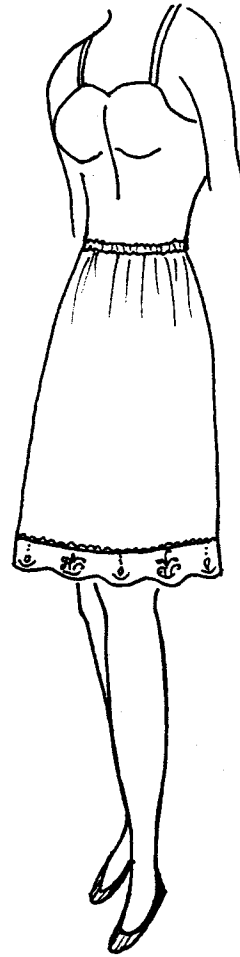
Rok dalam ini cocok dipakai untuk pakaian yang tidak kembang atau bagian roknya semi span.

Ukuran yang diperlukan :

Panjang rok : diukur dari pinggang sampai batas lutut

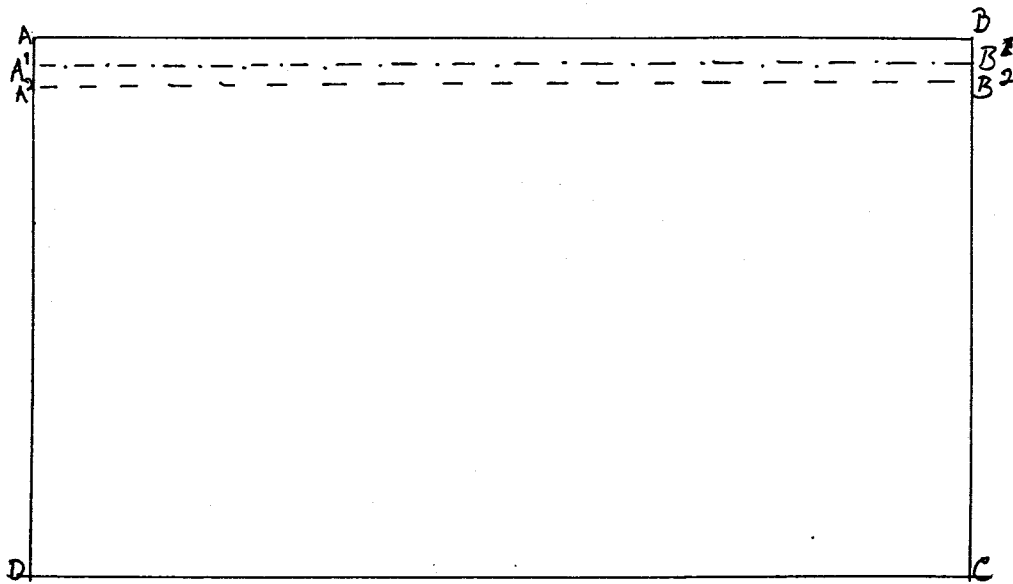
dikurangi 5 cm.

Lingkar rok : 1,5 kali lebar kain, dengan bidang kain sama dengan 90 cm.



Gambar.13.  
Model rok dalam.

Pola rok dalam  
Berdasarkan lebar kain.



Gambar 14a.

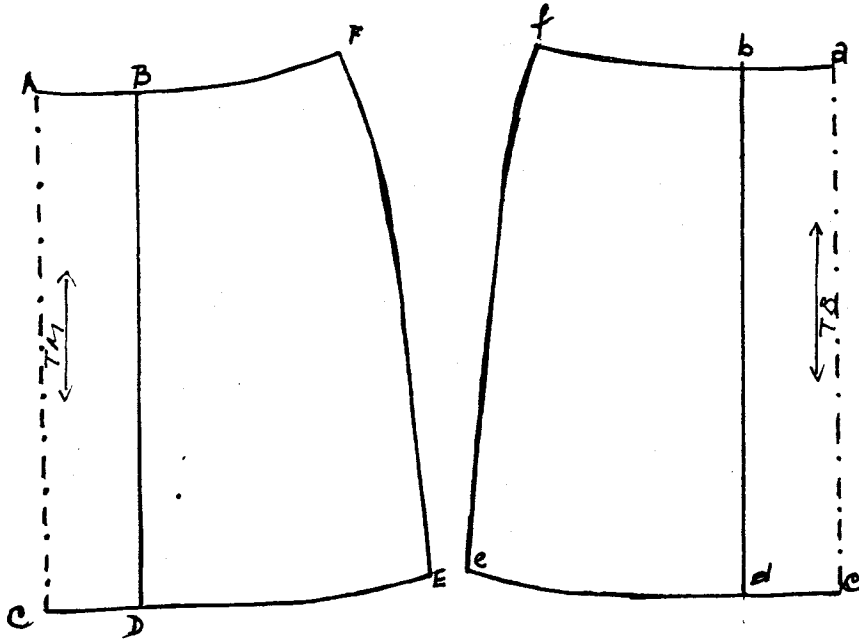
Keterangan :

$A - B = D - C = 1,25 \times \text{lebar kain dengan bidang } 90 \text{ cm.}$

$A - A' = B - B' = 3 \text{ cm}$

$A' - A'' = B' - B'' = 2 \text{ cm ( tempat karet ).}$

$A'' - D = B'' - C = \text{Panjang rok dalam dikurangi selebar renda yang akan dipasang.}$



Gambar. 14b.

Pola rok dalam cara berdasarkan pola dasar rok.

Keterangan :

A - C = Tarik garis bantu ( lurus ) ke bawah  
( = panjang rok dalam ).

A - B = C - D = Banyak kerutan pada rok dalam  
( 8 - 10 ) cm.

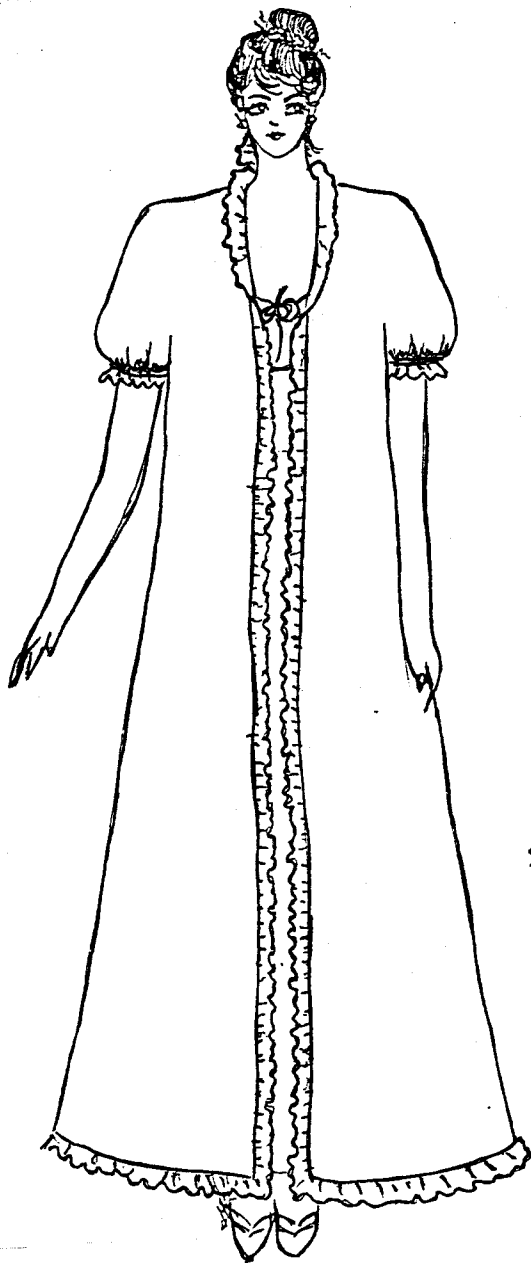
B - F - E - D = Ciplak pola dasar rok muka,  
hubungkan dengan A - B - C - D.

Langkah kerja :

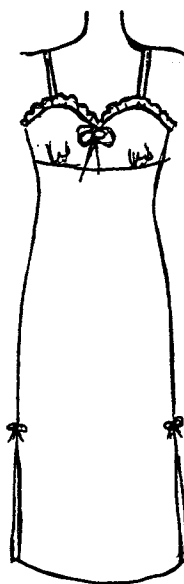
1. Mengambil ukuran lingkar pinggang, lingkar panggul, tinggi panggul serta dalam rok dalam.
2. Membuat pola dasar rok dalam.
3. Merubah rok dalam sesuai dengan bentuk desain yang diinginkan berdasarkan pola rok.
4. Memberi tanda pola dan menggunting.
5. Menjahit kampuh balik + 0,5 cm atau disatukan dengan mengobras pada kedua sisi rok dalam.
6. Mengelim pinggang.
7. Menyambung renda dan memasangkannya pada bagian bawah lingkar rok dalam.
8. Membuat sesapan pada klim pinggang dari bagian dalam.
9. Memasang kancing dan membuat trens pada elastik (karet pinggang ).
10. Menerika dan memasang elastik pada pinggang.
11. Mempas terakhir.

## 5. Gaun tidur

Gambar di bawah ini adalah salah satu model dari pakaian (gaun) tidur yang dipakai wanita. Modelnya terdiri dari 2 lapis yaitu bagian dalam berupa bentuk kutang yang mempunyai tali halus pada bagian atas dada. Kemudian juga ada hiasan dengan memakai renda dan pita kecil pada bagian tengah dada. Sedangkan pakaian bagian luar merupakan balero panjang dengan memakai lengan setali.

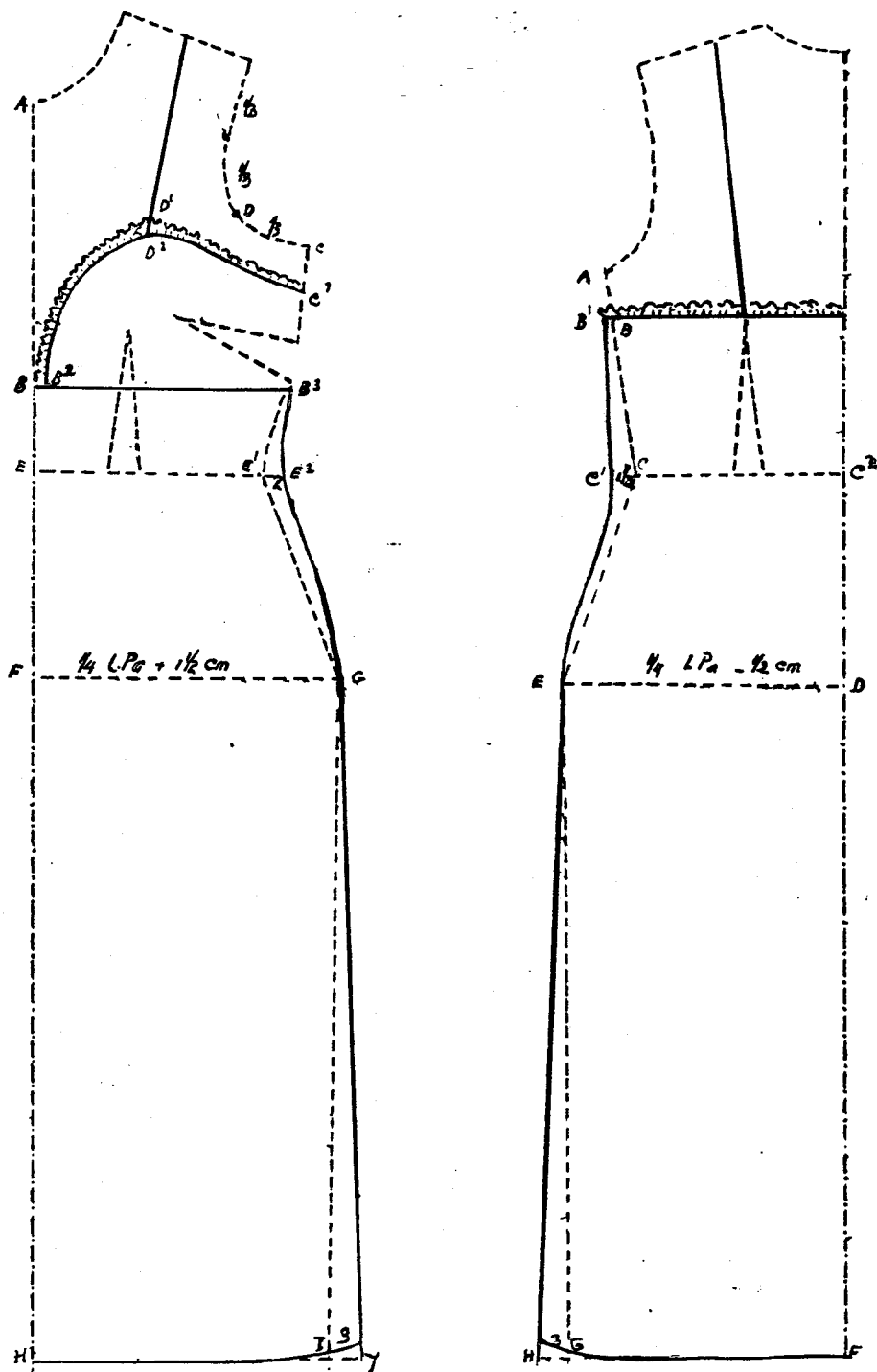


Gambar.15a.  
Gaun tidur.



Gambar.15b  
Model gaun  
bagian dalam.





Gambar.16.

Pola kutang dalam pakaian tidur.

## Keterangan muka :

Ciplakan pola dasar muka.

A - B = Ukur dari tengah muka sampai bawah dada + 5 cm di bawah ujung couponat bawah.

C - D = Sepertiga lingkaran kerung lengan buat garis datar atau horizontal kearah tengah muka.

C - C<sup>1</sup> = turun 4 cm.

D<sup>1</sup> - D<sup>2</sup> = 2 cm

B - B<sup>1</sup> = 2 cm, hubungkan B<sup>2</sup> ke D<sup>2</sup> terus ke C<sup>1</sup> dengan membuat garis lengkung (lihat gambar)

E - F = Tinggi panggul

E - G = 1/4 lingkaran panggul + 1,5 cm.

F - H = dalam rok

H - I = E - G

I - Y = 3 cm, hubungkan titik B<sup>3</sup> ke E<sup>2</sup>, C terus ke titik Y (lihat gambar).

## Keterangan Belakang :

Ciplakan pola dasar belakang.

A - B = 4 cm buat garis datar kearah TB

B - B<sup>1</sup> = 1 atau 2 cm

C - C<sup>1</sup> = 1 atau 1,5 cm

C<sup>2</sup> - D = tinggi panggul

D - E = 1/4 lingkaran panggul = 1/2 cm.

C<sup>2</sup> - F = dalam rok

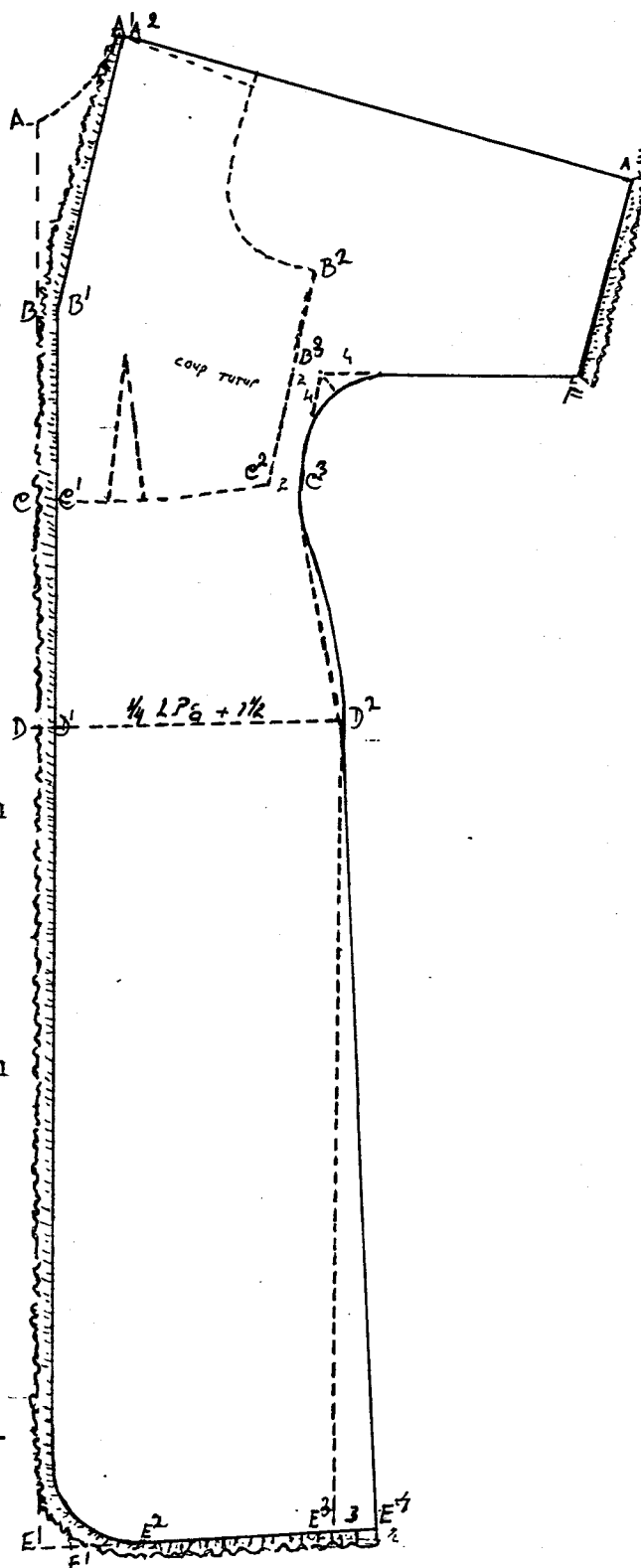
F - G = D - E

G - H = 3 cm.

Sebelum membuat pakaian balero, maka kutiplah terlebih dahulu pola dasar badan bagian muka dengan bantuan garis tegak lurus.

Keterangan :

- A - B = 15 cm ( tergantung keinginan ).
- B - B<sup>1</sup> = E - E<sup>1</sup> = 4 cm
- A<sup>1</sup> - A<sup>2</sup> = 1 cm
- A<sup>2</sup> - B<sup>1</sup> = Tarik garis miring (hubungkan)
- C - D = tinggi panggul
- D - D<sup>2</sup> = E - E<sup>3</sup> =  $\frac{1}{4}$  lingk-  
kar panggul + 1,5 cm
- C - E = panjang balero
- A<sup>2</sup> - A<sup>3</sup> = panjang lengan
- B<sup>2</sup> - B<sup>3</sup> = 6 cm
- B<sup>3</sup> - ke samping = 2 cm ± 4 cm
- B<sup>3</sup> - ke bawah = 4 cm
- C<sup>2</sup> - C<sup>3</sup> = 2 cm
- A<sup>3</sup> - F = lingk-  
kar lengan
- E<sup>3</sup> - E<sup>4</sup> = 3 cm
- F - C<sup>3</sup> = hubungkan dengan  
membentuk lengkung-  
an pada titik  
B<sup>3</sup> ( 4 cm )
- C<sup>3</sup> - D<sup>2</sup> = E<sup>4</sup> = hubungkan.

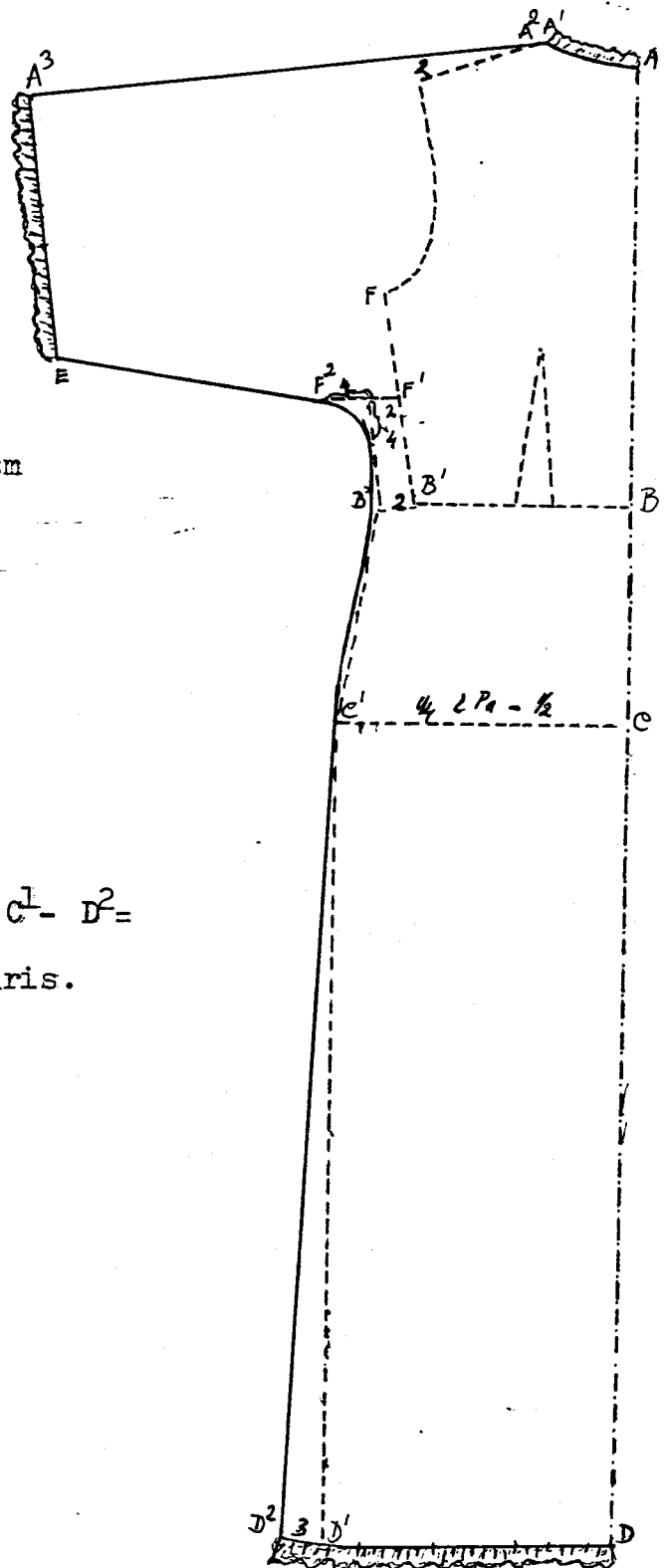


Gambar.17.

Pola balero pakaian tidur bagian muka.

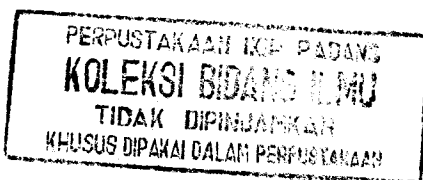
Keterangan Pola Belakang :

- $A^1 - A^2 = 1, \text{ cm}$   
 $A - A^2 = \text{dihubungkan}$   
 $B - C = \text{Tinggi panggul}$   
 $B - D = \text{panjang balero}$   
 $C - C^1 = D - D^1 = 1/4 \text{ lingkar panggul} - 1/2 \text{ cm}$   
 $D - D^2 = 3 \text{ cm}$   
 $F - F^1 = 6 \text{ cm}$   
 $F^1 - F^2 = 2 + 4 \text{ cm}$   
 $B^1 - B^2 = 2 \text{ cm}$   
 $A^2 - A^3 = \text{panjang lengan}$   
 $A^3 - E = \text{lingkar lengan}$   
 $E - F^2 \text{ ( titik 4 cm )} - B^2 - C^1 - D^2 =$   
 dihubungkan dengan garis.



Gambar.18.

Pola bagian belakang  
balero pakaian tidur.

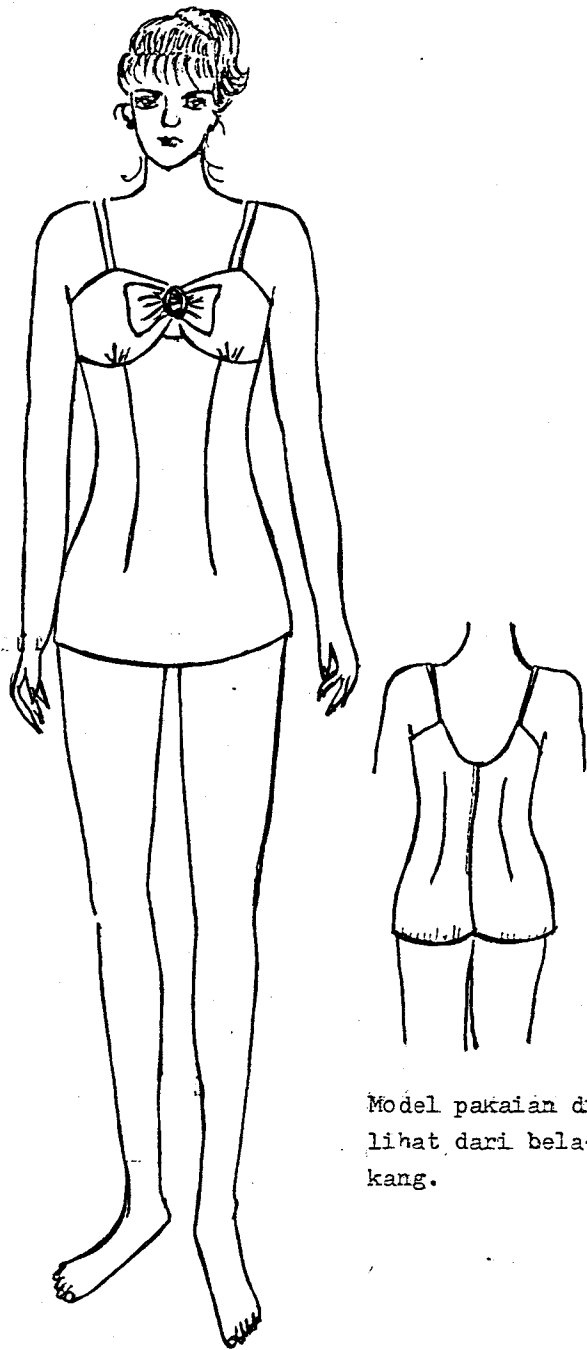


**Langkah kerja :**

1. Pasangkan renda pada bagian pas dada dengan menyelipkan diantara kedua pas dada bagian luar dan dalam.
2. Balikkan dari arah bawah dada lalu buat stikan mesin yang besar atau kerutan dua jalur di bawah pas dada dan kerutkanlah.
3. Hubungkan kedua pas dada kanan dan kiri pada badan muka dengan dijelujur.
4. Hubungkan kedua sisi muka dan belakang.
5. Pasangkan tali bagian belakang.
6. Jelujurlah kedua bahu pakaian luar dan kedua sisinya.
7. Pas pertama.
8. Tandakan jika ada perubahan.
9. Jahit mesin bagian-bagian yang telah dijelujur.
10. Pasangkan renda dan tali bahu bagian belakang dengan cara menyelipkannya diantara lapisan.
11. Pasangkan renda disekeliling leher terus ketengah muka dan kebawah rok, tutup sambungan renda dengan pita halus.
12. Pasangkan renda untuk kedua ujung tangan dengan menyelipkannya diantara lapisan ujung tangan, lalu jahit mesin dan masukkan elastik.
13. Pas kedua.
14. Penyelesaian kelim dan lain-lain.
15. Pas terakhir.

## 6. Pakaian renang.

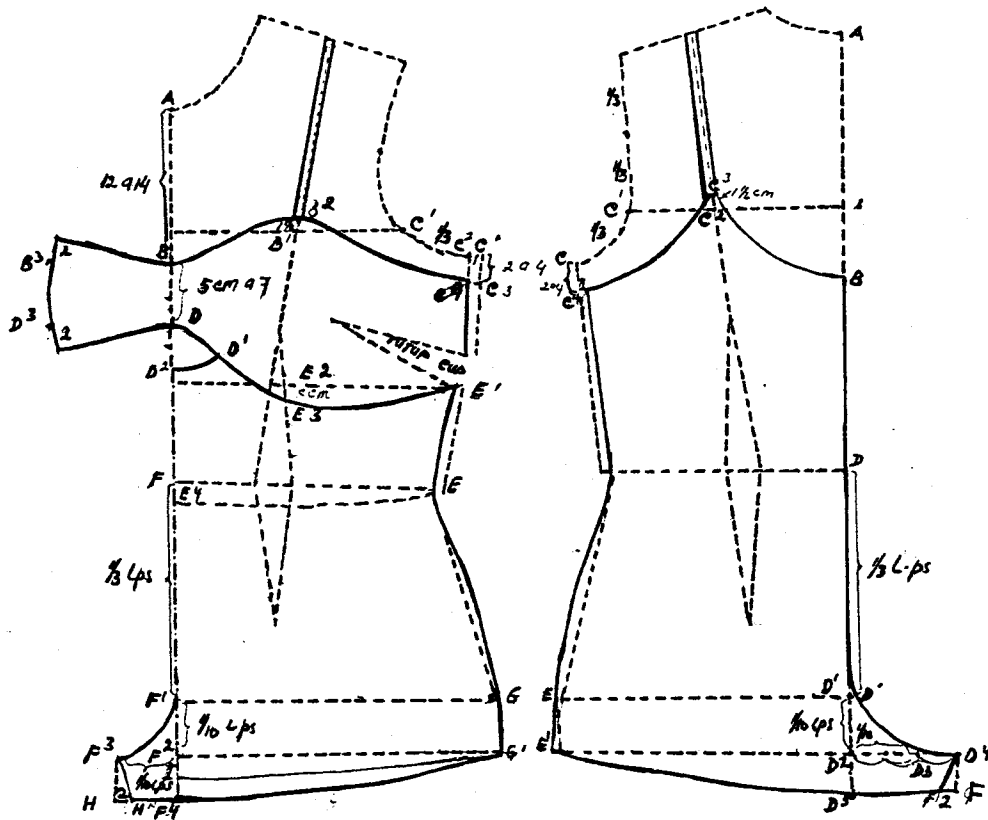
Gambar di samping ini adalah salah satu dari model pakaian renang. Model ini memakai garis penahan dada ( menyerupai kutang ) memakai gasper pada bagian tengah muka. Sedangkan garis coupnat muka dan belakang dijadikan garis princes ( garis hias ) yang dapat menipu pandangan mata untuk melangsingkan bentuk tubuh. Pakaian renang ini cocok dipakai oleh wanita yang mempunyai tubuh sedang atau normal.



Model pakaian dilihat dari belakang.

Gambar.19.  
Pakaian Renang.

Untuk lebih jelasnya mengenai pembuatan pakaian renang maka dapat diperhatikan cara membuat pola di bawah ini. Di dalam membuat pakaian renang haruslah didasarkan pada pola dasar badan yang telah cocok dan sesuai dipakai oleh seseorang.



Gambar.20.  
Pola Pakaian Renang.

Keterangan pola bagian muka (kutip pola dasar bagian muka)

A - B = 12 atau 14 cm

C' = Mendapatkan titik C', lingkaran kerung lengan dibagi 3, lalu tarik garis datar (garis bantu) ke arah tengah muka.

C<sup>1</sup> - C<sup>2</sup> = 1 cm

C<sup>2</sup> - C<sup>3</sup> = 2 atau 4 cm, C<sup>3</sup> - C<sup>4</sup> = 1 cm.

B<sup>1</sup> - B<sup>2</sup> = 1 atau 1,5 cm, hubungkanlah titik B<sup>2</sup> - B dengan menarik garis lengkung. Hubungkan titik B<sup>2</sup> - C<sup>4</sup> dengan membuat garis lengkung.

B - D = Turun 5 atau 7 cm (menurut model yang diinginkan)

E - E<sup>1</sup> = 1/2 panjang sisi + 1 atau 2 cm.

E<sup>2</sup> - E<sup>3</sup> = Turunkan 1 atau 2 cm, hubungkan titik D ke E<sup>3</sup> terus ke E<sup>1</sup> dengan membuat garis lengkung dibawah dada (menurut model).

D - D<sup>2</sup> = ± 4 cm atau menurut model yang diinginkan, lalu hubungkan titik D<sup>1</sup> - D<sup>2</sup>.

D - D<sup>1</sup> = 5 cm.

B - B<sup>3</sup> = ± 10 cm.

D - D<sup>3</sup> = ± 10 cm, menurut model yang diinginkan (untuk dasi)

F - F<sup>1</sup> = sepertiga lingkaran pesak = E - G

F<sup>1</sup> - G = 1/4 lingkaran panggul + 1

F<sup>1</sup> - F<sup>2</sup> = sepersepuluh lingkaran pesak

F<sup>2</sup> - F<sup>3</sup> = sepersepuluh lingkaran pesak, hubungkan titik F<sup>1</sup> - F<sup>2</sup> - F<sup>3</sup> melengkung.

F<sup>2</sup> - F<sup>4</sup> = ± 4 cm

G - G<sup>1</sup> = F<sup>1</sup> - F<sup>2</sup>

F<sup>3</sup> - H = tarik garis lurus kebawah.

H - H<sup>1</sup> = ± 2 cm

F<sup>2</sup> - F<sup>4</sup> = dibagi 2 = titik I, buat garis lengkung ketitik C<sup>1</sup>  
Dari H<sup>1</sup> - F<sup>4</sup> - G<sup>1</sup> buat garis lengkung.



Keterangan pola bagian belakang ( kutip pola dasar belakang)

A - B =  $1/2$  panjang punggung + 2 cm

C - C<sup>1</sup> = sepertiga kerung lengan, buat garis datar kearah  
tengah belakang.

C<sup>2</sup> - C<sup>3</sup> = ± 1,5 cm

C - C<sup>4</sup> = 2 atau 4 cm, hubungkan titik C - C<sup>3</sup> - B

D - D<sup>1</sup> = sepertiga lingkaran pesak

D<sup>1</sup> - D<sup>2</sup> = sepersepuluh lingkaran pesak = E - E<sup>1</sup>

D<sup>2</sup> - D<sup>3</sup> = sepersepuluh lingkaran pesak.

D<sup>3</sup> - D<sup>4</sup> =  $1/2$  dari D<sup>2</sup> - D<sup>3</sup>, kemudian hubungkan titik D<sup>1</sup> - D<sup>4</sup>.

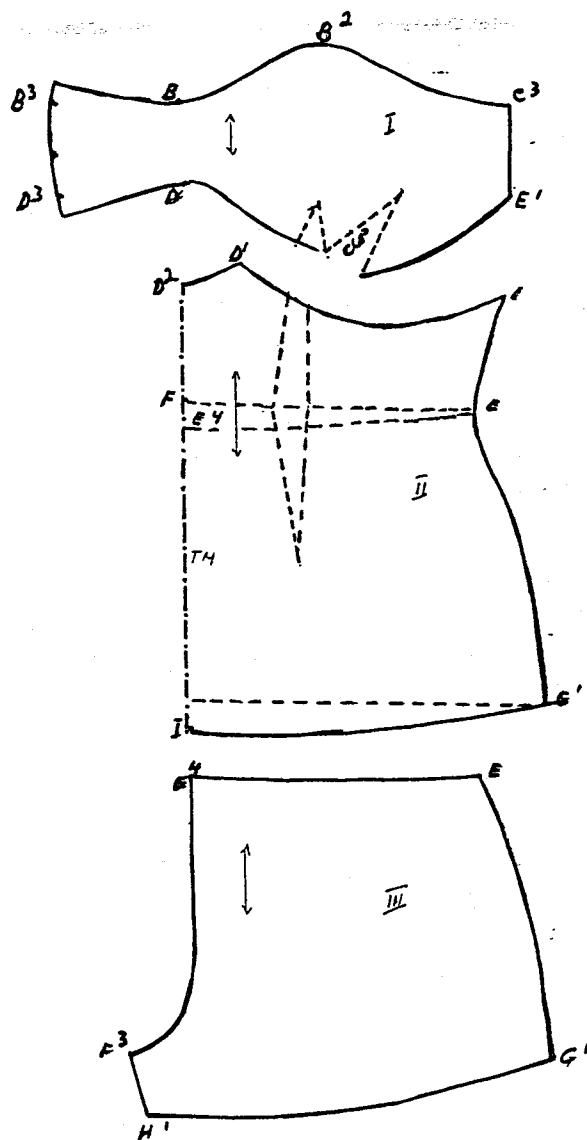
D<sup>2</sup> - D<sup>5</sup> = F<sup>2</sup> - F<sup>4</sup> (lihat keterangan muka)

D<sup>1</sup> - E =  $1/4$  lingkaran panggul - 1

D<sup>2</sup> - E<sup>1</sup> = D<sup>1</sup> - E

D<sup>4</sup> - F = D<sup>2</sup> - D<sup>5</sup>

F - E + 2 cm dari F melalui D - E buat garis lengkung.



Gambar.20b.  
Bagian/potongan pola muka.

Catatan :

Agar pakaian renang enak dipakai dan baik letaknya pada badan, maka perlu dipakai puring atau dilapis. Untuk itu potongan pola perlu diperhatikan banyaknya yaitu : potongan I = 4 lembar, potongan II = 2 lembar dan potongan III = 2 lembar.

**Ukuran yang diperlukan :**

1. Besar badan ( BB )
2. Panjang muka ( PM )
3. Lebar muka ( LM )
4. Lingkar pinggang ( L.Pi )
5. Lingkar panggul ( L.Pa )
6. Tinggi panggul ( T.Pa )
7. Panjang sisi ( P.Ss )
8. Tinggi Dada ( T.D )
9. Panjang bahu ( P.bh )
10. Panjang punggung ( PP )
11. Lebar punggung ( L.P )
12. Lingkar pesak ( L.Psk ).

Pakailah celana pendek atau pentalon sewaktu akan mengambil ukuran lingkaran pesak. Kemudian buatlah pola dasar menurut sistim yang anda inginkan, robahlah model sesuai dengan pilihan yang telah ditetapkan.

**Merancang bahan :**

Setelah merubah model buatlah rancangan bahan (yang telah dipelajari pada bagian yang lalu ). Yang harus diperhatikan sewaktu merancang bahan adalah meletakkan pola yang besar terlebih dahulu kemudian baru yang kecil-kecil. Guna-nya agar kita dapat merencanakan bahan dengan efektif sehingga tidak mengalami kekurangan atau kelebihan bahan.

**Menggunting :**

Letakkan pola sesuai dengan rancangan bahan yang telah

dibuat. Beri tanda kelebihan bahan dari pola untuk tiras, guntinglah bahan sesuai dengan tanda. Kemudian beri tanda batas jahitan dengan rader atau kapur jahit dan tanda-tanda untuk coupnat. Setelah digunting bahan tersebut sebaiknya diobras atau dijahit dengan mesin. Masing-masing bahannya dengan voring.

Langkah kerja :

1. Kerutkanlah pas dada dengan jahitan mesin 2 jalur.
2. Hubungkan pas dada dengan sambungan badan bawah dengan cara menjelujur.
3. Jelujur coupnat badan muka dan belakang.
4. Sambungkan sisi celana bagian muka sebelah kiri dan kanan.
5. Jelujurlah lingkaran pesak muka sampai batas ritsluiting belakang.
6. Sambungkan kedua sisi pakaian muka dan belakang.
7. Menjahit tali dengan mesin lalu dipasangkan pada bagian badan muka dan belakang.
8. Pas pertama.
9. Memandakan perubahan-perubahan yang harus dilakukan ( jika diperlukan ).
10. Menjahit mesin, bagian-bagian yang telah dijelujur tersebut.
11. Memasang ritsluiting belakang.

12. Menjahit tempat karet pada bahan, pinggang celana bagian muka dan tengah dada.
13. Memasang karet atau elastik.
14. Pas kedua.
15. Penyelesaian terakhir.
16. Pas ketiga.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aldrich, Winifred (1980),. Metric Pattern Cutting, CIL & Hyman LTD London.
- Enna Tamimi (1982),. Trampil Memantas Diri dan Menjahit. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Lewis, Dora S. (1960),. Clothing Construction and Wardrobe Planning. The Macmillan Company, New York.
- M-Rohr (1981),. Pattern Drafting & Grading, Rohr Publishing Co, Amerika.
- Mis M. Jalims & Ita A. Mandy (1980),. Unsur-Unsur Pokok Dalam Seni Pakaian. Penerbit : Miswar Jakarta.
- Mortimer, Gloria (1972),. Fashion Design. Rigby Limited, Adelaide Sydney, First Published.
- Rangkayo I.A. Arbi dan A.J. Warnars-Smeenk (1953),. Pakaian Wanita dan Anak-Anak. Penerbit : Pustaka Rakyat, Jakarta.
- Ruggieri, Lorraine (1981),. The Womans Day Book of No-Pattern Sewing. Fawcett Colombine, New-York.
- Syahandini Purnomo dan Ch. Patulangi (1979),. Tata Rias dan Penampilan Diri. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Wasia Rusbani (1985),. Pengetahuan Busana II. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.